

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
PERMAINAN KLIPING GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
TOBAYAN SENDANGREJOMINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



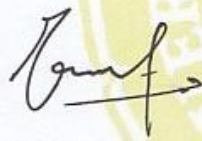
Oleh
Yanche Putri Harya Dita Mahardike
NIM 09111244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE PERMAINAN KLIPING GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA TOBAYAN SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yanche Putri Harya Dita Mahardike, NIM 09111244037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi
NIP 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, 6 Mei 2014
Pembimbing II



Nur Hayati, M. Pd.
NIP 19811211 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Yang menyatakan



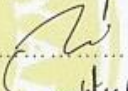

Yanche Putri Harya Dita. M
NIM 09111244037



PENGESAHAN

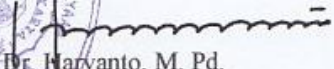
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE PERMAINAN KLIPING GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA TOBAYAN SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yanche Putri Harya Dita Mahardike, NIM 09111244037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		6-08-2014
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-07-2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		16-07-2014
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		22-07-2014

Yogyakarta, 09 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Berbicara merupakan salah satu kunci seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di mana dan kapan saja, maka para pendidik harus mengajarkan dasar berbicara untuk anak didiknya”. (penulis)

“Dengan dan dari bermain itu anak belajar hidup.”

(Andang Ismail)

“Many people say that the intelligence that make the great scientists. They are mistaken .. it is the characters”.

(Albert Einstein – Ilmuwan Amerika kelahiran Jerman)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Suharyadi dan ibu Romdiah.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
PERMAINAN KLIPING GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK ABA TOBAYAN SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN**

Oleh
Yanche Putri Harya Dita Mahardike
09111244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode permainan kliping gambar di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru selama dua siklus. Subjek penelitian ini ialah 20 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila seluruh siswa memiliki keterampilan berbicara mencapai kriteria baik (76%-100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara meningkat melalui metode bermain. Hal ini dapat diketahui dari adanya rata-rata keterampilan berbicara anak pada Pra Tindakan sebesar 64,8%, pada Siklus I mencapai 73,2%, kemudian pada Siklus II mencapai 83,7%. Selisih peningkatan pada Pra Tindakan dan Siklus I mencapai 10,5%, kemudian selisih peningkatan dari Siklus I sampai Siklus II mencapai 10,5%. Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain dilakukan dengan cara mengkliping gambar seperti menggunting gambar, menempel gambar pada kertas karton. Setelah itu siswa menceritakan gambar dalam kliping di depan kelas.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Metode Bermain, Anak Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, shalawat dan salam senantiasa kepada Rasulullah Muhammad Saw. Alhamdulillah dengan kerja keras dan izin Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu pendidikan.
3. Ibu Dr. Ishartiwi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses sampai penyelesaian penulisan akhir skripsi ini.
4. Ibu Padmi Suprapti, selaku kepala sekolah TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
5. Ibu Siti Isromantiana, selaku guru Kelas B TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. Helga Dyah Vianinditasari, selaku kakakku yang selalu memberikan masukan tentang isi skripsi ini.

7. Keluarga besar Diby Harjono yang memotivasi penulis segera menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar mama yang telah memberikan masukan pada saat penelitian.
9. Semua sahabat-sahabatku club JFC (Jazz Fit Club) yang telah membantu memotret, meminjamkan kamera dan memberikan semangat.
10. Teman-teman PG PAUD angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan bagi pendidik di TK, serta berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Yogyakarta, 15 Februari 2014
Penulis



Yanche Putri Harya Dita M
NIM 09111244037

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. . Latar Belakang Masalah.....	1
B. . Identifikasi Masalah	5
C. . Pembatasan Masalah	5
D. . Rumusan Masalah	5
E. . Tujuan Penelitian	6
F... Manfaat Penelitian	6
G. . Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. . Kajian Tentang Anak Usia Dini.....	8
1. . Pengertian Anak Usia Dini	8
2. . Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
B. . Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini	10
1. . Pengertian dan Kompetensi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	10

2. . Tujuan Pengembangan Bahasa	11
3. . Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	13
4. . Kajian Tentang Metode Bermain	17
C. . Kerangka Pikir	26
D. . HipotesisTindakan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. . Jenis Penelitian.....	28
B. . Tempat Penelitian.....	29
C. . Subjek Penelitian.....	29
D. . Sumber Data.....	30
E. . Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
F... Prosedur Penelitian.....	32
G. . Analisis Data	38
H. . Indikator Keberhasilan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. . Deskripsi Data.....	41
1. . Deskripsi Lokasi	41
2. . Deskripsi Subjek	42
B. . Deskripsi Data Keterampilan Berbicara.....	43
1. . Keterampilan Berbicara Pratindakan	43
2. . Data Hasil Tindakan Siklus I	44
3. . Data Hasil Tindakan Siklus II.....	53
C. . Pembahasan.....	63
D. . Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. . Kesimpulan	66
B. . Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Penilaian.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Metode Bermain.....	34
Tabel 3. Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus I	53
Tabel 4. Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus II.....	63
Tabel 5. Peningkatan Hasil Pencapaian Keterampilan Berbicara Pada Siklus I dan Siklus II.....	64
Tabel 6. Peningkatan Hasil Pencapaian Keterampilan Pada Siklus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 2. Siklus Kemmis &Mc Taggart.....	30
Gambar 3. Grafik KeterampilanBerbicaraSiklus I	54
Gambar 4. Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Pra Tindakan	55
Gambar 5. Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siklus I dan Siklus II.....	65
Gambar 6. Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siklus I dan Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil wawancara	72
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	73
Lampiran 3. Lembar Observasi Kemampuan Berbicara.....	74
Lampiran 4. Keterangan Skor Keterampilan	75
Lampiran 5. Keterangan Skor Metode.....	76
Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun disebut juga sebagai usia emas atau *golden age* (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7). Usia ini merupakan usia anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di dalam diri anak dikembangkan beberapa aspek perkembangan anak (Slamet Suyanto, 2005: 3-5) . Terkait dengan hal itu, maka pendidikan anak usia dini sangat diutamakan agar anak mendapat rangsangan, guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosioanal dan kemandirian, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik.

Sebagai tindak lanjut diutamakannya pendidikan anak usia dini, maka dalam pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada hakikatnya Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan bahasa. Kehidupan semua orang tidak terlepas dari bahasa. Seseorang harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan mampu menggunakan bahasa, anak akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan semua orang. Maka dari itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai catur tunggal keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya.

Berdasarkan pendapat Nurhadi (1995: 342) berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta pada anak kelompok B, keterampilan berbicara anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 20 anak pada kelompok hanya 7 anak yang aktif dalam pembelajaran, tanya jawab ataupun berinteraksi dengan guru. Sedangkan 13 anak yang pasif, hanya melihat teman-temannya, tidak mau diskusi dan terlihat mengantuk.

Ketika berbicara, anak belum bisa menyusun kalimat dengan benar. Ketika anak menyampaikan kalimat-kalimat masih ragu-ragu, jeda terlalu lama kurang lebih 2-3 menit, mengucapkan kalimat terbalik-balik, kalimat yang diucapkannya disambung-sambung, kadang-kadang terputus-putus. Anak belum dapat mengutarakan dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang digunakan anak masih campur-campur, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sedangkan faktor penyebabnya karena anak mengutarakan kalimat lisan sesuai dengan kegiatan yang baru saja berlangsung (lampiran 1).

Apabila proses pembelajaran tersebut dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang merangsang anak mudah berbicara dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang tepat dalam konteks ini adalah metode yang lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pengalamannya serta dapat merangsang keterampilan berbicaranya. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara membutuhkan perangsang. Perangsang yang dimaksud adalah melibatkan benda nyata. Adapun metode yang tepat untuk merangsang keterampilan berbicara anak yaitu metode bermain.

Pembelajaran bahasa di TK dapat dikembangkan dengan menerapkan metode bermain (Barudin, 2005: 26). Metode bermain merupakan proses mencapai tujuan kegiatan dalam melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosakata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Ketika kegiatan

pembelajaran dilakukan melalui metode bermain kebutuhan yang esensial bagi anak TK dapat meningkat dari komunikasi antara anak yang satu dengan anak yang lain terjalin dalam mengikuti proses pembelajaran. Bermain dapat merangsang berbagai dimensi perkembangan anak, seperti dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup (Mukhsin Jamil, 2001: 17). Jadi, pada metode bermain dilakukan dengan proses melibatkan masing-masing anak dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis (Slamet Suyanto, 2005: 127). Salah satu permainan yang dapat digunakan adalah kliping gambar. Gambar-gambar yang ada pada surat kabar dan majalah dapat menarik perhatian anak untuk mengutarakan dengan lisan tentang gambar bersangkutan sehingga merangsang keterampilan berbicara anak. Berdasarkan diskusi dengan guru kelompok B di TK ABA Tobayan, penggunaan kliping gambar belum pernah digunakan untuk melatih keterampilan berbicara anak.

Keterampilan berbicara anak sangat penting, oleh karena itu memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode bermain dalam penelitian yang dilaksanakan di TK ABA Tobayan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan berbicara pada anak kelompok B di TK ABA Tobayan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka di identifikasikan beberapa permasalahan antara lain :

1. Rendahnya keterampilan berbicara anak pada TK.
2. Anak belum dapat menyusun kalimat dan mengutarakan dalam bahasa lisan yang benar.
3. Kliping gambar belum pernah digunakan untuk melatih keterampilan berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian difokuskan pada masalah anak belum dapat menyusun kalimat dan mengutarakan dalam bahasa lisan yang benar di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Penelitian dibatasi pada masalah peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bermain permainan kliping gambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode permainan kliping gambar di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan berbicara melalui metode permainan kliping gambar di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan berbicara pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- 1). Melatih anak mengembangkan keterampilan berbicara anak TK terutama kelompok B melalui metode bermain.
- 2). Mengembangkan potensi anak untuk menjalin komunikasi dengan mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan pada orang lain, serta interaksi antar anak dan guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam pemilihan metode yang menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B.

F. Definisi Operasional

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang jelas dan tepat. Indikator keterampilan berbicara yaitu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dari permainan kliping gambar, memberikan keterangan/ informasi tentang kliping gambar yang telah di tempel di kertas karton, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dari kliping gambar tersebut. Pemerolehan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi melalui instrument observasi.

2. Metode bermain

Metode bermain adalah suatu proses menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan dengan melibatkan anak saling berkomunikasi untuk meningkatkan pencapaian perkembangan bahasa dengan kegiatan permainan kliping gambar. Kegiatan ini berisi tentang proses anak menyampaikan informasi melalui gambar yang dipotong dan ditempel di kertas karton. Pertama, guru memberikan kertas bergambar dari majalah atau koran pada masing-masing anak beserta kertas karton sebagai tempat untuk menempel kliping gambar. Kedua, anak menceritakan hasil mengkliping tersebut di depan kelas dengan dibantu guru. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Ketiga, guru memberikan penghargaan berupa pujian ataupun hadiah kepada anak yang berani menceritakan kliping gambar di depan kelas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mempunyai sifat unik, egosentris dan rasa ingin tahu yang tinggi (Patmonodewo, 2003: 11). Sedangkan masa anak usia dini dipandang sebagai masa anak usia 0-6 tahun (Ernawulan Syaodih, 2005: 8). Sedangkan pada masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya (Siti Aisyah, 2007: 6). Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan nilai agama dan moral, serta perkembangan bahasa. Pada masa ini menurut Fred Ebbeck (Masitoh, dkk, 2005: 7), “merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk, pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang mempunyai karakteristik sifat berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain.

2. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Ramli (2005: 185-187) secara umum, masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Karakteristik tersebut antara lain: (1) masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah; (2) masa usia TK adalah

masa pra kelompok; (3) masa usia TK adalah masa meniru; (4) masa usia TK adalah masa bermain; (5) anak pada masa TK memiliki keragaman, oleh sebab itu guru memperlakukannya secara unik. Sedangkan secara khusus, menurut Shoba (2009: 70) pada usia TK B anak-anak umumnya menunjukkan kemampuan antara lain:

- a. Mendengarkan dan memahami cerita-cerita yang semakin kompleks.
- b. Mengikuti alur cerita yang dibacakan padanya, dan mengulang cerita tersebut.
- c. Menebak kejadian berikutnya dalam sebuah cerita.
- d. Memberikan berbagai komentar yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan.
- e. Menceritakan mengenai pengalamannya dan menyambung komentar dari teman.
- f. Mencocokkan kata yang didengar dengan kata yang tertera pada buku.

Hurlock (1978: 185) menyatakan bahwa proses berbicara mencakup tiga hal penting yang terpisah namun saling berhubungan. Tiga proses tersebut adalah (1) belajar mengucapkan kata, (2) membangun kosa kata, (3) membentuk kalimat. Pada TK kelompok B dapat membentuk kalimat atau menggabungkan kata ke dalam kalimat serta kalimat sudah lengkap berisi semua unsur kalimat, sehingga tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain.

Dengan demikian pada usia ini, anak ingin melakukan penjelajahan, bertanya, meniru, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan yang pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain. Karakteristik tersebut perlu di perhatikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan termasuk keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan karakteristik anak usia dini adalah keanekaragaman kemampuan anak pada masa usia dini.

B. Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Kompetensi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Owens (dalam Rita Kurnia, 2009: 37) mengemukakan bahwa “anak usia 5-6 memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”. Anak mulai merangkai suku kata menjadi kata selanjutnya kata menjadi kalimat. Anak dapat berkomunikasi dengan obrolan langsung kepada tema-temannya. Dengan demikian, menurut (Indah Putri, 2004: 13) kurikulum 2004 berbeda dengan kurikulum pendahulunya dalam dua hal yang mendasar. Pada kurikulum ini didasarkan kepada perkembangan berbicara yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Mengacu pada kurikulum tersebut bahwa kenyataan tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa anak usia dini adalah pengembangan kosakata melalui pengulangan yang terjadi pada komunikasi anak usia dini khususnya umur 4-6 tahun.

2. Tujuan Pengembangan Bahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa anak (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007: 3) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif.
- b. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Menurut Siti Aini (2000: 45) pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Menurut penelitian Rendi (2012: 15) tujuan pengembangan kemampuan bahasa di taman kanak-kanak adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Menurut kurikulum 2010 menjelaskan pada Standar kompetensi kemampuan bahasa di Taman Kanak-Kanak adalah anak mampu mendengarkan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan pada masing-masing aspek perkembangan. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

Pada anak usia TK (5-6 tahun), kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana karena untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara maksimal Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 3.8). Berdasarkan paparan di atas, tujuan pengembangan bahasa adalah anak dapat berkomunikasi dengan kata yang dapat dimengerti oleh orang lain seperti teman sebaya, teman bermain maupun orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan tujuan pengembangan bahasa adalah untuk berkomunikasi lisan dengan lingkungannya seperti kepada teman sebaya atau orang dewasa.

3. Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan Berbicara Anak TK

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Soemarjadi, dkk, 1992: 2). Keterampilan adalah “kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional,

kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)” (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 7).

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005: 20). Berbicara ialah komunikasi lisan (Idris, dkk, 1980: 11). Selain itu, Henry Guntur Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Chaney (Hayriye Kayi, 2009: 1) mendefinisikan *speaking is the process of building and sharing meaning through the use of verbal and non verbal symbols, in variety of contexts*, yang artinya berbicara adalah proses menyampaikan berbagai maksud dan tujuan secara lisan dan tanpa memakai simbol-simbol dalam berbagai hal. Menurut Hayriye Kayi pula bahwa *speaking is a crucial part of second language learning and teaching* yang artinya berbicara merupakan suatu bagian dari pembelajaran berbahasa dan kegiatan mengajar.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Berbicara ialah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat.

b. Tujuan Pengembangan Keterampilan Berbicara

Menurut Malik (2009: 16) tujuan utama dalam pengembangan bicara anak adalah agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lancar. Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya anak usia taman kanak-kanak telah berada dalam fase ekspresif. Fase ini diawali dengan fase reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan merekam bahasa dan percakapan yang didengar. Kemampuan ini mendasari kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan keinginan atau penolakan (Papalia dan Olds, Panitia Sertifikasi guru Rayon XII Universitas Negeri Semarang, 2008: 6-7).

Gesel dan Amatruda (dalam Sujiono, 2005: 140) mengemukakan bahwa anak usia 4-6 tahun mulai berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik. Ia menamakan masa ini sebagai masa perkembangan fungsi bicara. Pada bagian ini untuk pemerolehan tujuan bahasa secara garis besar maka untuk membantu mengembangkan bahasa dengan cara tanya jawab dengan guru.

Suhartono (2005: 123), menyatakan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu (1) supaya anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, (2) supaya anak mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat, (3) supaya anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat, (4) supaya anak berminat menggunakan bahasa yang baik, (5) supaya anak berminat menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Perkembangan berbicara pada anak berlangsung cepat, seperti terlihat dalam berkembangnya pengertian dan berbagai keterampilan berbicara, ini memberikan dampak yang kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan (Hurlock, 1980: 140).

Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan mampu berpikir kritis dan logis. Dengan membimbing anak berbicara sejak usia dini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan anak. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat. Berkaitan dengan pentingnya pengembangan berbicara, maka berbicara perlu dikembangkan. Ketika bicara anak dilatih dan dikembangkan, maka diharapkan bicara anak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat terampil berbicara. Ketika seseorang terampil berbicara, dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan bicara adalah agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya secara lisan, anak mampu mengungkapkan pendapat dengan lafal yang tepat, dan anak berminat mengungkapkan bahasa yang baik.

c. Penilaian Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Pengembangan berbahasa berpengaruh pada keterampilan berbicara anak, kedua saling terkait karena apabila pembendaraan kosakata kompleks maka anak dapat mengungkapkan ide, pikiran maupun perasaannya kepada orang lain (Adang Suteja, 2000: 43).

Menurut Rahma (dalam Ellis Santia, 2008:36) dalam penelitiannya terdapat beberapa macam berbicara: (1) bicara satu lawan (percakapan), (2)

berbicara di muka umum seperti bercerita dan berpidato, (3) berbicara sendiri seperti penyiar TV atau penyiar radio. Sedangkan faktor-faktor berbahasa sebagai penunjang keefektifan berbicara diantaranya adalah: (1) ketepatan ucapan, (2) menempatkan tekanan, (3) nada, (4) sendi dan durasi yang sesuai, (5) pilihan kata (diksi), (6) ketepatan sasaran berbicara. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi guna menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan dan perasaan pada orang lain. Berbicara dihadapan orang lain suatu keberanian yang membutuhkan kematangan fisik dan psikis, kekuatan mental dan rasa percaya diri yang tinggi.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 35) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata; (d) ketepatan sasaran pembicaraan, sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Sabarti Akhadijah, dkk (1992: 154-160) menyebutkan bahwa faktor penunjang dalam keterampilan berbicara ialah: a) aspek kebahasaan, dan b) aspek non kebahasaan, yaitu hal yang disampaikan memiliki urutan yang runtut dan memiliki arti yang logis serta adanya saling keterkaitan atau hubungan dari hal yang disampaikan. Haryadi Zamzani (1996: 32-35) menjelaskan faktor kebahasaan yang terkait dengan keterampilan berbicara antara lain Ketepatan pengucapan, ketepatan sasaran pembicaraan, sebagai berikut:

a. Ketepatan pengucapan

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Memang pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama, masing-masing kita mempunyai ciri tersendiri. Selain itu ucapan kita juga sering dipengaruhi oleh bahasa ibu. Akan tetapi, jika perbedaan itu terlalu mencolok sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu. Ketepatan juga dilihat dari susunan penuturan berhubungan dengan penataan pembicaraan atau uraian tentang sesuatu. Hal ini menyangkut penggunaan kalimat. Pembicaraan yang menggunakan kalimat efektif akan lebih memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan.

b. Ketepatan sasaran pembicaraan

Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, dan dapat mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, akan tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut (Arsjad dan Mukti, 1988: 17).

Aspek non kebahasaan di antaranya yaitu gerak tubuh, mimik, tatapan mata, kelancaran berbicara, dan penalaran atau relevansi serta respon terhadap pembicaraan orang lain. Pada kajian teori ini, aspek kebahasaan difokuskan pada kelancaran berbicara dan penalaran atau relevansi berbicara (Haryadi Zamzani (1996: 32-35).

1). Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Pembicaraan yang terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., apa itu..., dapat mengganggu penangkapan isi pembicaraan bagi pendengar. Di samping itu, juga jangan berbicara terlalu cepat sehingga menyulitkan pendengar sukar menangkap isi atau pokok pembicaraan.

2). Penalaran dan Relevansi

Dalam berbicara, seorang pembicara hendaknya memperhatikan unsur penalaran yaitu cara berpikir yang logis untuk sampai kepada kesimpulan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pembicaraan seorang pembicara terdapat urutan pokok-pokok pikiran logis sehingga jelas arti atau makna pembicaraannya. Relevansi berarti adanya hubungan atau kaitan antara pokok pembicaraan dengan urainnya.

3). Respon terhadap pembicaraan orang lain

Pada saat berbicara, anak juga harus menunjukkan adanya respon terhadap lawan bicara seperti dengan bersedia mendengar, memperhatikan, melihat dan bersikap dengan wajar pada saat diajak berbicara.

Uraian dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa evaluasi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dapat dilihat dari aspek kebahasaan yaitu ketepatan ucapan dan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan yaitu kelancaran berbicara, kelengkapan isi pembicaraan, relevansi atau kesesuaian pembicaraan dan sikap/respon terhadap pembicaraan orang lain.

4. Kajian Tentang Metode Bermain

a. Pengertian Metode Bermain

Menurut Moeslichatoen (2001: 6) mengatakan bahwa metode adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi metode pelajaran adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Robertus (dalam Andang Ismail, 2006: 25) dalam risetnya menyatakan bahwa cara belajar anak yang paling efektif ada pada permainan anak, yaitu dengan bermain dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam bermain anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungan teman sebaya, membentuk daya imajinasi dengan dunia sesungguhnya, mengikuti aturan, tata tertib, dan disiplin yang tinggi. Secara alamiah, bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan pula anak mengembangkan bahasanya. Sedangkan bermain berasal dari kata 'main' yang memiliki arti berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat atau tidak. Menurut Andang Ismail (2006: 16) bermain merupakan kegiatan dilakukan dalam rangka memperoleh kesenangan yang membantu perkembangan anak.

Pada kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai

dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat (Syaiful Bahri, 2002: 24).

Paparan di atas memberikan pengertian bahwa metode bermain adalah cara mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terkandung macam-macam bentuk kegiatan yang membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Pada penelitian ini aspek yang diteliti yaitu aspek bahasa khususnya pada keterampilan berbicara anak, untuk mencapai tujuan peningkatan bicara tersebut maka penting penggunaan metode bermain. Dibuktikan dengan dunia anak usia dini yaitu senang bermain. Sehingga diharapkan dapat tercapai tujuan penelitian ini.

b. Jenis-jenis Permainan Sebagai Metode Bermain

Berkaitan dengan kegiatan pengenalan dan pembelajaran berbahasa, Slamet Suyanto (2005: 172) mengatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan anak mengungkapkan ide, perasaan, dan emosinya.

Berikut beberapa contoh kegiatan untuk melatih komunikasi lisan pada anak (Slamet Suyanto, 2005: 173-174) yaitu:

- 1) Bermain drama (*dramatic play*) seperti dokter-pasien, bermain keluarga, dan bermain jual-beli.
- 2) Bermain paralel dan kooperatif (*parallel and cooperative play*) seperti bermain dengan pasir, air, dan balok dimana anak bermain sendiri di tempat yang sama dengan media yang sama akan memungkinkan anak bermain paralel. Anak akan melihat bagaimana temannya bermain dan ikut menirukannya. Selain bermain paralel, bermain secara kooperatif juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.
- 3) Menunjukkan dan menceritakan (*show*

and tell) seperti anak secara bergilir dan bergantian diminta untuk menceritakan pengalamannya di depan teman-teman yang lain, dengan anak bercerita secara langsung melalui permainan yang telah dirancang oleh guru.

Dari uraian di atas, maka salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak yaitu dengan menunjuk dan menceritakan, pembelajaran berbahasa dapat dirancang sedemikian rupa sehingga akan menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam hal ini, kegiatan menunjuk dan menceritakan dapat dilakukan melalui permainan. Permainan yang menarik dan tidak banyak aturan pada umumnya disukai anak-anak. Guru dapat menggunakan permainan untuk membelajarkan anak.

Membelajarkan anak dengan bermain dikenal dengan bermain sambil belajar (Slamet Suyanto, 2005: 43). Di antara permainan yang dapat dilakukan adalah permainan bahasa. Permainan bahasa untuk melatih kemampuan anak didik meningkatkan kemampuannya berbahasa seperti mengenal kosa kata, menyusun kalimat, menyusun kalimat bahasa asing, dan unsur bahasa lainnya (Mudjib dan Ramawati, 2011: 44). Permainan bahasa bertujuan memperoleh kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Permainan bahasa dapat dipilih oleh guru dari bentuk-bentuk permainan yang sudah ada, atau dikombinasikan dengan unsur baru. Beberapa permainan untuk melatih keterampilan berbicara pada anak, di antaranya adalah bercerita dengan gambar berseri (Rahayu, 2012), bermain teater (Costa *et al*, 2011: 1), dan bermain peran (Siska, 2012: 33). Permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara hendaknya yang dapat melibatkan seluruh motorik anak,

seperti pendengaran, penglihatan, dan gerak. Permainan guna meningkatkan kemampuan berbicara dapat berupa permainan yang sama sekali baru atau hasil dari kombinasi. Pada penelitian ini, menggunakan metode bermain permainan kliping gambar.

c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Bermain

Menurut Umar (2003:45) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain antara lain :

1) Kelebihan Metode Bermain :

- a) Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan.
- b) Merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar. Melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- c) Melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.
- d) Anak lebih semangat dalam belajar, karena naluri anak usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.

2) Kekurangan Metode Bermain:

- a) Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam metode bermain membutuhkan alat atau media yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- b) Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang dilakukan.
- c) Sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan yang lainnya apabila alat atau medianya tidak mencukupi.
- d) Secara khusus akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain permainan kliping gambar.

d. Permainan Kliping Gambar

Menurut Hans Daeng (dalam Andang Ismail, 2006: 5), permainan dapat dikatakan universal sifatnya, karena hidup pada semua masyarakat di dunia.

Permainan atau bermain adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Artinya, dengan dan dari bermain itu anak belajar hidup. Lasa Hs (2006: 2) menjelaskan bahwa kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang.

Kliping merupakan potongan berita yang diambil dari surat kabar atau majalah. *Kliping* merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang sesuai dengan minat sehingga tidak semua berita atau [artikel](http://deretankata.wordpress.com/2012/01/04/kliping-apa-maknanya) harus dikliping ([http://deretankata.wordpress.com/ 2012/01/04/ kliping-apa-maknanya](http://deretankata.wordpress.com/2012/01/04/kliping-apa-maknanya)). Melalui gambar, anak dapat berbicara dengan lebih mudah. Anak dapat menunjuk ke arah gambar ketika berbicara atau mengungkapkan sesuatu. Ketika anak menggambar sendiri di kertas atau papan tulis, anak mengekspresikan diri dengan gambar, maka ketika anak menceritakan secara lisan tentang gambar tersebut, maka gambar telah menstimulasi anak untuk berbicara dengan menyenangkan (Ontario, 2007: 11-12). Tetapi, melalui kliping gambar, anak diberi kebebasan untuk dapat memahami bahasa gambar orang lain, dan ketika anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut secara lisan kepada guru dan teman-temannya, maka anak dapat melatih kemampuan berbicara dari pemahamannya tentang gambar yang ada pada kliping.

Permainan kliping gambar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut dirancang supaya anak belajar dalam keadaan yang menyenangkan melalui kegiatan bermain

permainan yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran. Permainan kliping gambar ini termasuk dalam permainan yang menanamkan tentang keberanian dan keaktifan dalam berbicara di depan kelas dengan menceritakan isi dari kliping gambar yang sudah di tempel pada kertas karton.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa permainan kliping gambar adalah suatu aktivitas yang menyenangkan yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok dengan mengkliping atau membuat kliping (menggunting dan mendokumentasikan) gambar dari majalah maupun koran dan menceritakan kembali gambar tersebut di depan kelas.

Menurut Ahmad Hanafi (2000:178) disebutkan beberapa kelebihan dari permainan kliping gambar, yaitu:

- 1) Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak,
- 2) Memberi kebebasan pada anak untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui komunikasi lisan,
- 3) Mengembangkan kreasi dan imajinasi yang dimiliki anak melalui gambar yang anak ceritakan,
- 4) Anak dapat membuat cerita baru sesuai dengan yang diinginkan,
- 5) Permainan ini dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu,
- 6) Bahan yang digunakan dalam permainan ini tidak harus baru, jadi dapat menghemat biaya, dan
- 7) Mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Menurut Yusup Riyadi (2007: 14) selain kelebihan dari permainan kliping gambar yaitu melatih keberanian anak dalam mengungkapkan gambar yang sudah ada, terdapat pula kekurangan dari permainan kliping gambar ini, permainan ini tidak akan berjalan dengan baik apabila anak tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Aktivitas permainan ini tidak berjalan dengan baik bila

penggunaan metode ini tidak ada hubungan antara praktik dan penggunaan metode dengan kompetensi yang hendak dicapai oleh guru.

Keterampilan berbicara melalui metode bermain kliping gambar mengarah pada kelebihan permainan kliping gambar yaitu terciptanya suasana yang menyenangkan antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam mengungkapkan ide serta gagasan yang didapat dari belajar mengenai gambar yang ada (Joko Sutikno, 2011: 45). Berdasarkan pengertian, kelebihan, dan kekurangan yang telah dipaparkan di atas, maka permainan kliping gambar ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK.

Dalam hal ini kegiatan permainan kliping gambar dilakukan oleh anak dengan menggunting gambar-gambar yang ada pada majalah kemudian menempelkannya pada media kertas karton yang telah disediakan, untuk kemudian menyampaikan ceritanya kepada teman-teman di depan kelas. Melalui permainan kliping gambar ini, keterampilan berbicara anak dapat dilatih. Pada waktu penyampaian cerita dalam permainan kliping gambar itulah keterampilan berbicara anak dapat berkembang. Karena pada saat anak-anak maju ke depan kelas, mereka harus menceritakan gambar yang telah mereka tempel, memberikan informasi kepada teman-teman yang lainnya setelah itu guru memberikan pertanyaan sederhana untuk membantu mengungkapkan idenya.

Permainan kliping gambar ini dapat dilakukan dalam kegiatan inti maupun akhir pembelajaran. Sama halnya dengan membuat kliping pada perpustakaan yaitu mengumpulkan informasi penting dari jurnal ataupun informasi dari sumber lain, pada permainan ini anak juga melakukan

pengumpulan informasi yang menurut anak penting dengan menggunting gambar atau tulisan dari majalah ataupun sumber lain.

Perbedaannya adalah dalam kegiatan permainan kliping gambar, informasi yang dikumpulkan anak berupa gambar-gambar yang menurut anak menarik dan sesuai dengan apa yang akan anak sampaikan. Sebab, tujuan utama dari permainan kliping ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penyampaian cerita dari kliping gambar yang telah anak buat dan komunikasi yang dilakukan anak selama permainan kliping gambar berlangsung.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Bermain Kliping Gambar

Gordon dan Browne (dalam Siti Partini Suardiman, 2003: 51) menyatakan ada berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan dan peralatan bermain, yaitu: (a) mengundang perhatian semua anak, yakni bahan yang dapat memuaskan kebutuhan, menarik minat, dan yang menyentuh perasaan anak; (b) memilih bahan yang dapat memenuhi bermacam tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak; (c) memilih bahan yang dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan bermacam cara; (d) menentukan urutan langkah permainan; (e) kegiatan bermain sesuai urutan langkah-langkahnya; (f) menutup kegiatan bermain permainan.

Pada permainan kliping gambar ditentukan langkah menurut definisi operasional yang telah dijelaskan yaitu pertama, guru memberikan kertas bergambar dari majalah atau koran pada masing-masing anak beserta kertas karton sebagai tempat untuk menempel kliping gambar. Kedua, anak menceritakan hasil mengkliping tersebut di depan kelas dengan dibantu guru. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Ketiga, setelah anak selesai membuat kliping gambar, guru memberikan penghargaan berupa

pujian ataupun hadiah kepada anak yang berani menceritakan kliping gambar di depan kelas.

Dengan demikian langkah penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dari permainan kliping gambar dilakukan di depan kelas sehingga anak aktif menyampaikan kalimat, memberikan keterangan/informasi tentang kliping gambar yang telah di tempel di kertas karton dan menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dari kliping gambar tersebut.

C. Kerangka Pikir

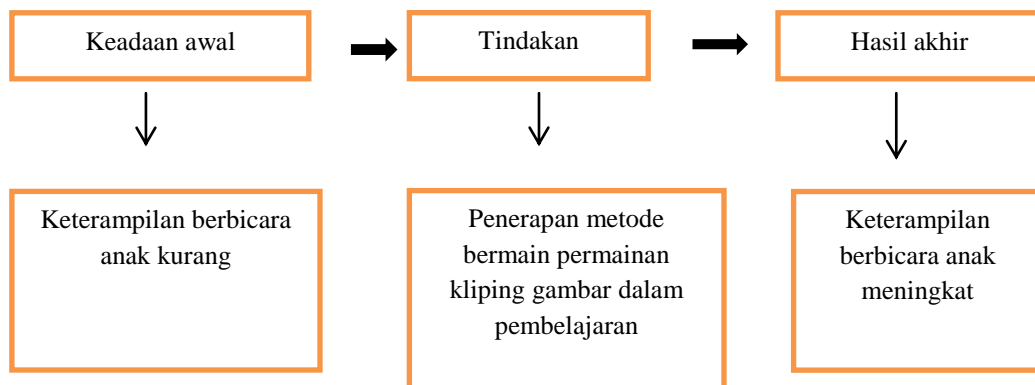
Keterampilan berbicara penting untuk dikembangkan pada anak sebab dengan memperhatikan keterampilan berbicara, dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran umumnya guru yang lebih banyak mendominasi pembicaraan. Guru lebih banyak berbicara dan menyampaikan segala hal dibandingkan anak. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan berbicara anak kurang berkembang secara optimal. Sehingga mengakibatkan anak kurang dapat berkomunikasi lisan dengan lancar.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia TK perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sebab dengan suasana yang menyenangkan anak akan lebih mudah terstimulasi kemampuan-kemampuannya. Salah satu cara yang dianjurkan adalah melalui permainan.

Melalui bermain, anak aktif melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Anak bebas berkreasi melalui bermain, salah satunya adalah permainan kliping gambar. Melalui bermain permainan kliping gambar, anak menyampaikan apa

yang menjadi ide dan gagasannya melalui kegiatan menceritakan kliping gambar yang telah anak buat, sehingga keterampilan berbicara anak dapat berkembang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan berbentuk kolaboratif, artinya melibatkan guru lain untuk mengoptimalkan pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi yang membentuk suatu siklus, apabila belum berhasil maka akan dilakukan tindakan lagi dalam satu siklus berikutnya. Maksudnya, setelah tindakan pertama selesai dilakukan evaluasi. Bila hasil tindakan pertama belum sesuai dengan yang diinginkan, maka disusun rencana untuk melakukan tindakan berikutnya. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir dalam Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Berbicara

D. Hipotesis Tindakan

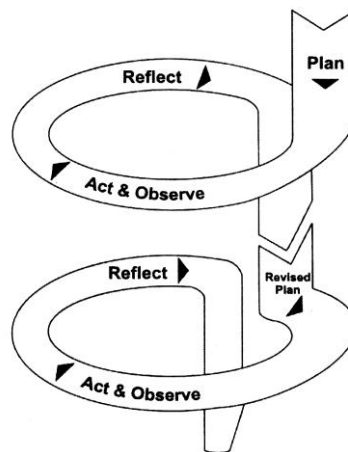
Dengan memperhatikan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah penggunaan metode bermain permainan kliping gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan (*changes*) dan peningkatan (*improvement*) karena dampak suatu tindakan yang mampu memberdayakan kelompok sasaran (Pardjono, 2007: 10). Penelitian Tindakan Kelas memiliki banyak model. Pada penelitian ini, model yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan Mc Taggart langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dan simultan seperti pada gambar di bawah ini (Pardjono, 2007: 22).



Gambar 2. Model Kemmis & Mc Taggart

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari bulan November sampai Desember. Pengambilan data dilaksanakan pada minggu kedua. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK ABA Tobayan, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. TK ini hanya memiliki dua kelas, terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. Penelitian difokuskan pada kelompok B. TK ABA Tobayan terdapat di tengah perkampungan di Desa Tobayan. Jarak antara lokasi TK dengan jalan utama cukup jauh. Keadaan TK yang mempunyai dua ruang kelas dan satu ruang guru di tengah kedua kelas tersebut membuat siswa sering mondar-mandir keluar kelas sehingga pembelajaran kurang efektif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah “sumber utama data penelitian, yaitu sesuatu data yang dapat dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti” (Azwar, 2007: 34). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK ABA Tobayan berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto, 2007: 24). Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain pada anak Kelompok B TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman.

D. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu anak kelompok B TK ABA Tobayan yang menghasilkan data tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan kliping gambar. Sumber sekunder yaitu observasi

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Adapun penelitian tindakan kelas ini, data dikumpulkan dengan teknik-teknik berikut:

- a. Tes lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan yang mendorong siswa untuk menceritakan gambar dalam kliping.
- b. Teknik non tes dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Peneliti lebih memilih teknik observasi yaitu dengan cara mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan membuat kliping. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga membuat catatan harian untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan alat yaitu:

- a) Lembar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan tes lisan dilakukan peneliti secara spontan dengan melihat cerita anak di depan kelas.
- b) Lembar observasi berisi daftar aspek-aspek yang perlu diobservasi yang terdiri dari keaktifan siswa dalam membuat kliping, keaktifan siswa dalam

memberikan komentar atau tanggapan tentang gambar, keaktifan dalam mencoba bercerita tentang gambar-gambar pada kliping. Observasi didasarkan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Jumlah soal	Nomor soal
Keterampilan Berbicara	Kesesuaian pembicaraan dengan gambar	1. Sesuai dengan tema gambar 2. Sesuai dengan benda /bagian-bagian dalam gambar	1 - 4	2	1,2
	Kelengkapan isi pembicaraan	1. Setiap bagian gambar diungkapkan 2. Garis besar pembicaraan disampaikan	1 - 4	2	3,4
	Kelancaran berbicara	Lancar membicarakan isi gambar di depan kelas	1 - 4	1	5
	Berbicara runtut	1. Pembicaraan dilakukan secara urut, tidak acak 2. Urutan pembicaraan mudah dipahami	1 - 4	2	6,7
	Respon atas pertanyaan dari guru/anak lain	Menjawab pertanyaan dengan tepat atau sesuai dengan tema pembicaraan	1 - 4	1	8

Keterangan skor (keterangan lebih lengkap penilaian keterampilan berbicara ada dalam lampiran):

- 4 = sangat baik, jika seluruh indikator tampak
- 3 = baik, jika sebagian besar indikator tampak
- 2 = kurang baik, jika sebagian kecil indikator yang tampak
- 1 = tidak baik, hanya ada satu atau sama sekali tidak indikator yang tampak

Selanjutnya akan dijelaskan kisi-kisi instrumen penilaian metode bermain permainan kliping gambar sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Metode Permainan Kliping gambar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Jumlah Soal	Nomor soal
Metode Permainan Kliping gambar	Mengamati gambar	1. Ketertarikan anak 2. Antusiasme anak 3. Tanggapan /komentar spontan anak	1 - 4	3	1 - 3
	Menggunting gambar	1. Ketertarikan anak 2. Antusiasme anak 3. Konsistensi mengikuti kegiatan mengkliping 4. Tanggapan /komentar spontan anak	1 - 4	4	4 - 7
	Menempel gambar	1. Ketertarikan anak 2. Antusiasme anak 3. Konsistensi mengikuti kegiatan mengkliping 4. Tanggapan /komentar spontan anak	1 - 4	4	8 - 11
	Menceritakan isi gambar	1. Ketertarikan anak 2. Antusiasme anak	1 - 4	2	12-13

Keterangan skor (keterangan lebih lengkap dalam lampiran):

- 4 = sangat baik, jika seluruh indikator tampak
- 3 = baik, jika sebagian besar indikator tampak
- 2 = kurang baik, jika sebagian kecil indikator yang tampak
- 1 = tidak baik, hanya ada satu atau sama sekali tidak indikator yang tampak

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Rencana penelitian tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan

sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Hal-hal yang perlu direncanakan diantaranya:

- a. Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara. Sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung,
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan-kegiatan dengan menggunakan permainan klipring gambar,
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pembelajaran melalui permainan klipring gambar, dan
- d. Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek keterampilan berbicara yang ditargetkan muncul pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui permainan klipring gambar.

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan suatu komponen yang dilaksanakan secara simultan, artinya secara bersamaan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan (observasi) kegiatan yang dilakukan anak. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam

pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan kolaborator bertindak sebagai pelaksana. Penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran anak dilaksanakan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Saat pelaksanaan tindakan berlangsung dilaksanakan pula observasi (pengamatan). Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti di TK ABA Tobayan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data untuk kemudian diolah sebagai acuan menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan berisi tentang kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami orang lain.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang

diharapkan. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

G. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya melalui organisasi data, pemilahan data untuk diinterpretasikan (Zuriah, 2006: 217). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap data hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran berupa data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil observasi keterampilan berbicara melalui metode bermain permainan klipng gambar dihitung kemudian dipersentase.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Sutrisno Hadi (2004: 40) yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:

x = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah yang akan dirata-rata

Suharsimi Arikunto (1992: 208) menyatakan bahwa data kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu:

1. kriteria baik, yaitu 76% - 100%,
2. kriteria cukup, yaitu 56% - 75%,
3. kriteria kurang, yaitu 45% - 55%, dan
4. kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%.

Adapun langkah-langkah pengolahan data hasil observasi sebagai berikut:

- a. Ceklis observasi pada saat pratindakan diberi skor kemudian ditabulasikan menjadi tabel data skor keterampilan berbicara pratindakan sehingga diketahui skor dari masing-masing siswa. Seluruh skor yang didapat siswa dijumlahkan menjadi skor aktual. Skor aktual dibandingkan dengan skor ideal. Skor ideal yaitu skor penilaian tertinggi setiap item keterampilan berbicara dari seluruh siswa yang diobservasi. Hasil dari perbandingan tersebut kemudian dipersentasekan. Persentase ini kemudian dibandingkan dengan kriteria.
- b. Data hasil observasi pada saat pembelajaran setiap kali pertemuan pembelajaran pada siklus I diberi skor kemudian ditabulasikan menjadi tabel data skor keterampilan berbicara siklus I sehingga diketahui skor dari masing-masing siswa pada siklus I. Seluruh skor yang didapat anak dijumlahkan menjadi skor aktual. Skor aktual dibandingkan dengan skor ideal Hasil dari perbandingan tersebut kemudian dipersentasekan. Persentase ini kemudian dibandingkan dengan kriteria.
- c. Data hasil observasi pada saat pembelajaran setiap kali pertemuan pembelajaran pada siklus II diberi skor kemudian ditabulasikan menjadi tabel data skor keterampilan berbicara siklus II sehingga diketahui skor dari masing-masing siswa pada siklus II. Seluruh skor yang didapat siswa dijumlahkan menjadi

skor aktual. Skor aktual dibandingkan dengan skor ideal. Hasil dari perbandingan tersebut kemudian dipersentasekan. Persentase ini kemudian dibandingkan dengan kriteria.

- d. Hasil akhir tindakan kelas ditetapkan dengan membandingkan kemampuan berbicara pada siklus 2 dengan siklus 1 dan pada saat pratindakan. Kemampuan pada siklus 1 dan siklus 2 didasarkan pada hasil penilaian keterampilan berbicara pada pertemuan kedua di masing-masing siklus. Selisih persentase menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan metode bermain klipng gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan membandingkan hasil siklus 2 dengan kriteria keberhasilan.

H. Indikator Keberhasilan

Tindakan kelas dikatakan berhasil apabila seluruh anak mampu berbicara dengan kriteria baik (76% -100%), yaitu siswa berbicara sesuai dengan gambar, lengkap, lancar, runtut dan memberikan respon cepat ketika ada pertanyaan tentang gambar pada klipng yang diceritakannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Tobayan yang berada di desa Tobayan kelurahan Sendangrejo kecamatan Minggir kabupaten Sleman. Lokasinya berada tepat di tengah desa di depan masjid Jami' Tobayan. Selain itu, TK ABA Tobayan cukup jauh dari jalan raya sehingga aman dan nyaman. TK ABA Tobayan memiliki 3 ruangan yang terdiri dari ruang guru, ruang kelas A dan ruang kelas B. Ruang guru terletak diantara ruang kelas A dan ruang kelas B. setiap ruangan memiliki bilik ruang uks. Selain itu, disamping ruang B terdapat 2 kamar mandi dan tempat wudhu. Alat permainan edukatif seperti jungkat-jungkit, perosotan, ayunan dan sebagainya terletak di depan TK. Bangunan gedung masih dalam kondisi layak karena setiap bulan diadakan kunjungan dari petugas kelurahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelompok B yang berukuran sedang. Fasilitas di ruang kelas ini sudah memadai. Pada saat penelitian anak-anak duduk dibagi menjadi empat kelompok, tempat duduk ditata dua meja di depan dan dua meja lagi dibelakang. Lokasi penelitian ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang tidak sedikit menyebabkan proses belajar yang kurang menarik dan menyenangkan bagi anak. Anak lebih banyak sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

Kemampuan awal anak ketika keterampilan berbicara sebelum tindakan dilakukan masih belum sesuai dengan harapan guru. Meskipun mereka mendengarkan cerita yang guru ceritakan tetapi mereka kurang berantusias dalam belajar merespon pertanyaan-pertanyaan guru. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode bermain permainan kliping gambar yang termasuk pada jenis permainan *show and tell* mampu menarik perhatian anak. Pada saat diadakan penelitian tindakan kelas, anak-anak terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertama kali guru menggunakan metode bermain dalam pembelajaran keterampilan berbicara, anak-anak terlihat mendengarkan dan memperhatikan cerita guru. Beberapa anak berusaha memahami maksud dari penjelasan yang diberikan guru. Di bawah bimbingan guru, seluruh anak mulai mengikuti setiap tahap dalam melakukan praktik langsung dalam keterampilan berbicara dengan metode bermain.

Pada pertemuan kedua dan selanjutnya anak terlihat begitu menikmati kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode bermain. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan hasil kerja anak yang mengalami peningkatan.

Penggunaan metode bermain terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak.

B. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara

1. Keterampilan Berbicara Pratindakan

Peneliti melaksanakan pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pengamatan awal tersebut merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara anak sebelum tindakan kelas diukur dengan cara anak diminta untuk menceritakan isi dari kliping gambar. Setiap anak diminta untuk mengambil satu kliping gambar. Masing-masing diberi waktu untuk melihat-lihat kliping gambar yang dipegangnya. Selanjutnya, guru meminta setiap anak untuk maju di depan kelas menceritakan gambar yang dipegangnya. Bagi anak yang tidak mau maju, diberi dispensasi bercerita dari tempat duduknya.

Penilaian tersebut didasarkan pada 5 aspek (kesesuaian dengan gambar, kelengkapan isi pembicaraan, kelancaran, keruntutan dan respon) yang terdiri dari 8 item objek observasi dengan skor maksimal 4 sehingga skor ideal adalah 32. Skor ideal 32 dikalikan jumlah anak didapatkan skor total ideal ada 640. Jumlah skor aktual pada pratindakan sebesar 402 dibandingkan skor ideal 640 dikalikan 100%, maka didapatkan persentase keterampilan berbicara sebesar 64,8% (lihat lampiran 2). Dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka keterampilan berbicara masuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Pratindakan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara anak kelompok B di TK ABA Tobayan. Rata-rata

64,8% yang termasuk ke dalam kriteria cukup. Kondisi tersebut menjadikan landasan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak melalui metode kliping bergambar.

2. Data Hasil Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru guna menyusun RKH.

Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) berisi tentang langkah-langkah pembelajaran untuk setiap pertemuan. RKH seperti tampak pada lampiran 4.

- 2) Peneliti menyiapkan bahan dan peralatan

Peralatan yang digunakan untuk membuat kliping gambar yaitu berupa lem, gunting, dan spidol. Bahan yang digunakan yaitu majalah bergambar dan kertas karton.

- 3) Penyusunan Instrumen.

Instrumen pembelajaran berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data. Objek yang diobservasi yaitu kegiatan siswa dalam bermain kliping gambar dan ketertampilan anak berbicara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama disesuaikan dengan metode bermain kliping gambar. Berikut merupakan kegiatan selama tindakan Siklus I pertemuan pertama.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan rutinitas yaitu anak berbaris dengan rapi menuju kelas. Kegiatan di dalam kelas dimulai dengan berdoa, kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan tema-tema bermain kliping gambar. Pada kegiatan awal tanya jawab dikaitkan kesukaan anak mendengar dongeng atau cerita. Guru menanyakan pada anak tentang apa saja cerita yang pernah diceritakan oleh ibu guru di kelas, atau diceritakan oleh orang tua di rumah. Kegiatan awal ini kemudian dikaitkan dengan kegiatan inti yang dilakukan sebagai tahap pelaksanaan observasi pada Siklus I.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 60 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan Siklus I pada Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

1) Memilih bahan atau gambar-gambar yang menarik dari majalah yang dibagikan. Anak mendapat satu majalah anak yang dibagikan oleh guru dan peneliti. Anak memilih gambar-gambar yang disukai dan memberikan komentar. Guru membiarkan anak untuk melihat-lihat gambar dengan bebas dan nyaman.

2) Guru menjelaskan urutan langkah permainan kliping gambar.

Guru meminta kepada siswa untuk memilih gambar, gambar yang sudah dipilih boleh digunting, lalu ditempelkan pada kertas karton. Guru tidak banyak memberikan penjelasan, tetapi langsung mengarahkan siswa untuk memilih gambar-gambar yang disukai.

3) Anak bermain kliping gambar.

Anak bermain sesuai dengan urutan langkah-langkahnya. Masih dalam bimbingan guru, anak memilih gambar-gambar yang disukai. Dengan gunting kertas, siswa menggunting gambar dari majalah. Sebelum digunting, halaman yang ada gambar yang akan digunting dipisahkan lebih dulu agar anak mudah dalam menggunting gambarnya. Pada kegiatan ini, ada beberapa orang tua anak yang ikut membantu menggunting gambar. Gambar yang sudah digunting dikumpulkan di atas meja. Pada tahap kedua, anak menempel gambar pada kertas karton yang disediakan peneliti. Guru membimbing siswa yang tampak kesulitan menempel gambar. Guru mendorong anak untuk mengomentari dan menceritakan isi gambar kepada anak sebangku. Suasana kelas menjadi terkesan ramai dengan suara anak yang saling ingin bercerita. Guru dan peneliti membimbing dan mengarahkan agar suasana bermain tetap kondusif.

4) Guru memberi contoh cara bercerita dengan menggunakan kliping gambar.

Guru meminta semua anak untuk tenang dan memperhatikan guru dalam menceritakan tentang gambar yang ada dalam kliping. Guru memotivasi anak bahwa setiap anak dapat bercerita dengan menggunakan gambar. Selanjutnya, guru menceritakan tentang gambar di hadapan anak sebagai contoh. Anak diminta untuk menceritakan isi gambar di depan kelas. Guru memotivasi dan meyakinkan kepada para siswa bahwa setiap anak bisa menceritakan gambar yang ada pada kliping. Selanjutnya, guru meminta anak satu persatu maju di depan kelas untuk menceritakan gambar yang ada pada klipingnya. Setiap anak yang maju diberi perhatian dengan cara guru bertanya tentang sesuatu

yang terkait dengan gambar yang belum sempat disebutkan oleh anak. Setiap anak berani maju ke depan kelas, guru memberikan kata-kata apresiasi, seperti: “bagus”, “pintar”, dan “hebat.” Selesai anak bercerita, guru juga memberikan apresiasi yang sama. Pada pertemuan 1 hanya ada 5 anak yang mendapat kesempatan untuk maju di depan kelas. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu karena banyak waktu yang digunakan untuk membuat kliping gambar.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan permainan kliping gambar yang telah dilakukan anak. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui keterampilan berbicara yang telah dicapai. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diadakan karena satu jam pelajaran pada pertemuan pertama tidak mencukupi untuk memberi kesempatan kepada setiap siswa maju di depan kelas. Pertemuan kedua terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang anak. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak, serta mengingatkan kegiatan belajar melanjutkan bermain kliping gambar. Guru mengajak siswa untuk menceritakan pengalaman mereka menggunting, menempel gambar dan menceritakan isi

gambar kepada teman-temannya. Selesai tanya jawab guru mengajak siswa untuk bergantian bercerita dengan maju di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

1) Guru memberi contoh cara bercerita menggunakan kliping gambar.

Guru di depan kelas bercerita tentang gambar yang ada dalam kliping. Guru kembali meyakinkan bahwa setiap anak bisa bercerita dengan mudah apabila menggunakan kliping gambar.

2) Anak maju di depan kelas untuk bercerita

Anak yang pada pertemuan pertama belum sempat maju di depan kelas untuk bercerita diminta untuk menceritakan isi gambar di depan kelas. Anak yang tampak masih takut didampingi guru maju di depan kelas. Ketika anak tampak tidak lancar bercerita, maka guru memancing dengan cara menanyakan sesuatu agar lebih banyak yang diungkapkan oleh anak. Anak yang berhasil maju di depan kelas diapresiasi dengan kata-kata yang memberikan semangat seperti: “bagus”, “pintar”, dan “hebat.” Pada pertemuan kedua, 15 anak berhasil maju secara bergantian.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak hari itu. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak di depan kelas, kegiatan menceritakan isi gambar pada klipng. Guru memberikan motivasi kepada anak agar mengikuti tahapan bermain dengan menyenangkan mulai dari melihat gambar, memilih gambar, menggunting dan menempel gambar serta menceritakan gambar kepada siswa sebangku.

Berdasarkan hasil observasi, dua dari 20 anak mampu menyampaikan cerita dengan baik dan runtut, tetapi banyak anak yang menyampaikan cerita sangat pendek dan tidak lengkap. Dalam hal ini, guru memberikan bantuan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan anak tentang sesuatu yang belum diucapkan. Contohnya, ketika anak hanya mengatakan: “Negara Indonesia”, maka guru bertanya: “apa warna bendera Negara Indonesia?” Pertanyaan ini menyebabkan anak ingat dan melengkapi pembicaraannya: “bendera Negara Indonesia berwarna merah putih.”

Pada saat anak diminta bercerita di depan kelas, banyak anak yang tidak dapat berbicara dengan bebas seperti ketika bercerita dengan siswa dalam satu bangku. Saat di bangku masing-masing, anak dapat menyampaikan cerita dengan lebih lengkap. Anak mengungkapkan setiap bagian gambar dan pembicaraan sesuai dengan gambar. Anak yang lancar berbicara di bangku, ternyata tidak selalu lancar berbicara di depan kelas. Anak membicarakan gambar secara urut. Urutan pembicaraan mudah dipahami. Pada saat di bangku masing-masing, bahkan siswa berebut saling menceritakan isi gambar, bertanya kepada teman sebangku dan anak juga dapat memberikan respon dengan menjawab secara

lancar.

Pengamatan terhadap keterampilan berbicara dilakukan dengan instrumen berupa ceklis observasi. Setiap anak secara bergantian diamati untuk mengetahui indikator keterampilan berbicara. Sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2 dan tidak baik diberi skor 1. Dari 8 item objek observasi dengan skor maksimal 4 dikalikan sehingga skor ideal yang didapat setiap anak adalah 32. Skor ideal 32 dikalikan jumlah anak didapatkan skor total ideal ada 640. Jumlah skor aktual pada pertemuan pertama sebesar 425 dibandingkan skor ideal 640 dikalikan 100%, maka didapatkan persentase keterampilan berbicara sebesar 68,5% (lihat lampiran 3). Dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka keterampilan berbicara masuk kategori cukup dengan sebagian isi cerita sesuai dengan minimal 3 gambar. Pada pertemuan kedua, skor aktual mencapai 454 dibandingkan dengan skor ideal 640 dikalikan 100%, maka didapatkan persentase keterampilan berbicara sebesar 73,2% (lihat lampiran 4). Adapun rata-rata pencapaian dua pertemuan seluruh indikator peningkatan keterampilan berbicara pada Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus I

No	Pertemuan	Rata-rata keterampilan berbicara	Kriteria
1	Pertemuan Pertama	68,5%	Cukup
2	Pertemuan Kedua	73,2%	Cukup

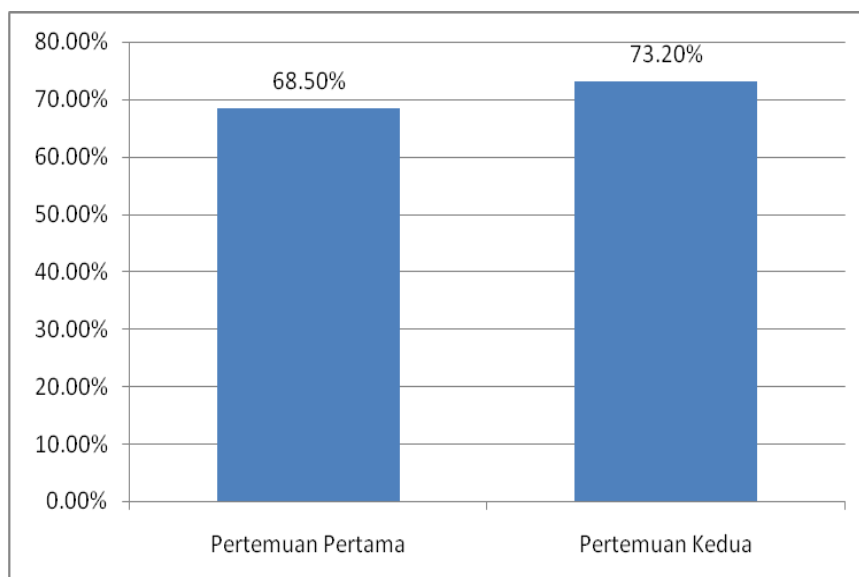
Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan yang dicapai pada akhir Siklus I yaitu 73,2% dengan kriteria cukup dengan sebagian kecil isi cerita

sesuai dengan minimal 3 gambar. Pertemuan kedua pada Siklus I menjadi hasil akhir yang dicapai anak karena hasil yang dicapai lebih tinggi dari Pertemuan Pertama. Berikut uraian hasil yang didapat dalam peningkatan keterampilan berbicara anak selama Siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada Pertemuan Pertama keterampilan berbicara selama Siklus I memperoleh rata-rata 68,5% yang memiliki kriteria cukup dengan sebagian isi cerita sesuai dengan minimal 3 gambar .
- 2) Pada Pertemuan Kedua keterampilan berbicara selama Siklus I memperoleh rata-rata 73,2% yang memiliki kriteria cukup dengan sebagian isi cerita sesuai dengan minimal 3 gambar.

Bedanya siklus 1 pertemuan pertama dengan pertemuan kedua adalah pada persentase kenaikan jumlah anak pada keterampilan berbicara.

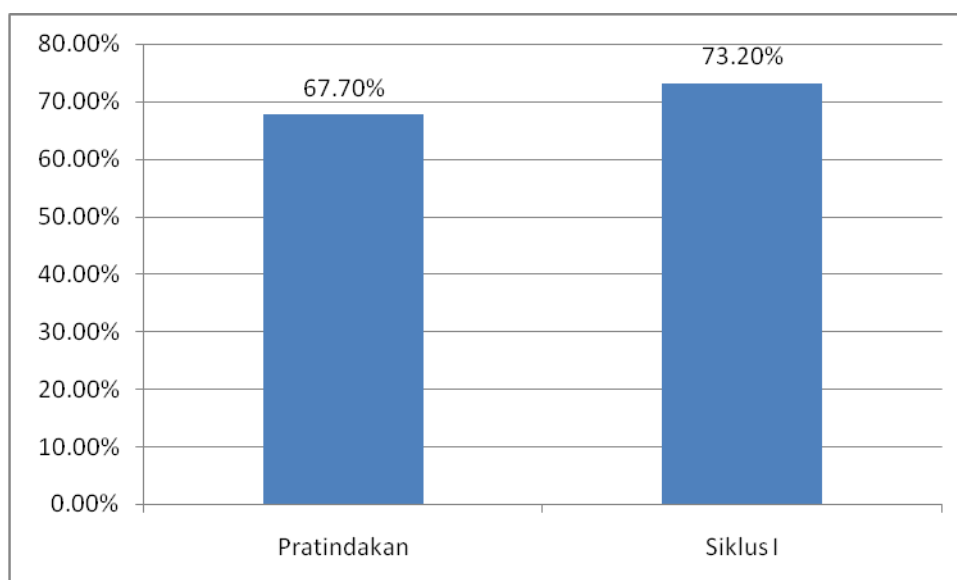
Pencapaian akhir dari Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Gambar 3 yang berisi grafik hasil keterampilan berbicara sebagai berikut:



Gambar 3 Keterampilan Berbicara Siklus 1

Dari hasil pengukuran pada Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak Kelompok B TK ABA Tobayan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Keterampilan berbicara pada anak selama Pra Tindakan diperoleh rata-rata persentase sebanyak 62,7%, dan pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase sebanyak 73,2%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata yaitu 10,5%.

Perbandingan hasil peningkatan keterampilan berbicara pada Pra Tindakan dan Siklus I disajikan dalam Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4 Perbandingan Keterampilan Berbicara pada Siklus 1 dan Pratindakan

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus I. Hasil evaluasi dengan guru menunjukkan proses pembelajaran dengan bermain klipng gambar dinilai dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dalam refleksi juga membahas kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I.

Kendala-kendala yang dihadapi pada Siklus I adalah sebagai berikut

- 1) Anak belum sepenuhnya mengikuti kegiatan bermain klipang gambar. Masih ada anak yang sibuk dengan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman.
- 2) Anak berebut untuk bercerita sehingga sulit untuk dikendalikan.
- 3) Banyak anak yang belum terbiasa maju satu persatu di depan kelas. Dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dinilai masih kurang optimal.

Upaya perbaikan pembelajaran yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih aktif dalam mengarahkan dan menarik perhatian siswa pada jalannya cerita dan gambar
- 2) Anak dapat bercerita dari bangkunya saja, lalu anak dibimbing untuk menyampaikan ceritanya di kelas.
- 3) Setiap anak dibimbing untuk maju bercerita di depan kelas

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan keterampilan berbicara. Namun hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan Siklus II.

1. Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru guna menyusun RKH.

Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian). RKH berisi langkah-langkah pembelajaran untuk setiap pertemuan. Peneliti dan guru

juga membahas instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kliping gambar.

2) Peneliti menyiapkan bahan dan peralatan

Peralatan yang digunakan untuk membuat kliping gambar yaitu berupa lem, gunting, dan spidol. Bahan yang digunakan yaitu majalah bergambar dan kertas karton.

3) Penyusunan instrumen.

Instrumen pembelajaran berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data.

Objek yang diobservasi yaitu kegiatan anak dalam bermain kliping gambar dan keterampilan anak berbicara.

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus II terdiri dari dua pertemuan sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan rutinitas yaitu anak berbaris dengan rapi menuju kelas. Kegiatan di dalam kelas dimulai dengan berdoa, kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan tema tema bermain kliping gambar.

Pada kegiatan awal tanya jawab tentang pengalaman anak bermain kliping gambar, terutama isi cerita dari para siswa. Guru menanyakan pada anak tentang apa saja cerita yang pernah diceritakan oleh ibu guru di kelas. Kegiatan awal ini kemudian dikaitkan dengan kegiatan inti yang dilakukan sebagai tahap pelaksanaan observasi pada Siklus II.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 60 menit.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan Siklus II pada Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

- (1) Memilih bahan atau gambar-gambar yang menarik dari majalah yang dibagikan.

Sama dengan pertemuan pertama pada siklus sebelumnya, anak mendapat satu majalah anak yang dibagikan oleh guru dan peneliti. Anak memilih gambar-gambar yang disukai dan memberikan komentar. Guru membiarkan siswa untuk melihat-lihat gambar dengan bebas dan nyaman. Kali ini, anak sudah mengetahui dengan lebih baik arah dan tujuan permainan. Hal ini tampak dari komentar siswa tentang gambar.

- (2) Guru menjelaskan urutan langkah permainan kliping gambar.

Guru mengingatkan kembali kepada anak untuk memilih gambar. Gambar-gambar yang sudah dipilih diminta untuk digunting, lalu ditempelkan pada kertas karton. Guru tidak banyak memberikan penjelasan, tetapi langsung mengarahkan anak untuk memilih gambar-gambar yang disukai.

- (3) Anak bermain kliping gambar.

Siswa bermain sesuai dengan urutan langkah-langkahnya. Masih dalam bimbingan guru, anak memilih gambar-gambar yang disukai. Dengan gunting kertas, siswa menggunting gambar dari majalah. Sebelum digunting, halaman yang ada gambar digunting dipisahkan lebih dulu agar anak mudah dalam menggunting gambarnya. Sama dengan pertemuan pertama pada siklus

sebelumnya, ada beberapa orang tua anak yang ikut membantu menggunting gambar. Setelah gambar-gambar digunting, gambar dimasukkan dalam amplop masing-masing yang sudah disediakan agar tidak hilang. Pada tahap kedua, siswa menempel gambar pada kertas karton yang disediakan peneliti. Masih ada anak yang tampak kesulitan menempel gambar. Guru membimbing anak yang tampak kesulitan menempel gambar. Selama kegiatan menempel gambar-gambarnya, anak sudah saling bercakap-cakap mengomentari dan menceritakan isi gambar kepada siswa sebangku. Sama dengan kegiatan bermain kliping pada pertemuan pertama siklus sebelumnya, suasana kelas menjadi terkesan ramai dengan suara siswa yang saling berkomentar dan ingin bercerita. Guru dan peneliti tetap membimbing dan mengarahkan agar suasana bermain tetap kondusif.

(4) Guru bercerita dengan menggunakan kliping gambar.

Setelah anak mendapat kesempatan untuk bercerita kepada anak sebangkunya, guru meminta semua anak untuk tenang dan memperhatikan guru dalam menceritakan tentang gambar yang ada dalam kliping. Guru menceritakan isi gambar. Guru memotivasi anak bahwa setiap anak dapat bercerita dengan menggunakan gambar. Selanjutnya, guru menceritakan tentang gambar di hadapan anak sebagai contoh.

(5) Anak diminta untuk menceritakan isi gambar di depan kelas

Guru mengingatkan pengalaman pada pertemuan sebelumnya, bahwa setiap anak bisa menceritakan gambar yang ada pada kliping. Selanjutnya, guru meminta anak satu persatu maju di depan kelas untuk menceritakan gambar yang ada pada klipingnya. Setiap anak yang maju diberi apresiasi dengan cara

guru bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan gambar yang belum sempat disebutkan oleh anak. Setiap anak berani maju ke depan kelas, guru memberikan kata-kata apresiasi, seperti: “bagus”, “pintar”, dan “hebat.” Selesai siswa bercerita, guru juga memberikan apresiasi yang sama. Pada pertemuan 1 ada 6 siswa yang mendapat kesempatan untuk maju di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa selesai belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang anak. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak, serta mengingatkan kegiatan belajar melanjutkan bermain klipng gambar. Guru mengajak anak untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menceritakan isi gambar kepada teman-temannya. Selesai tanya jawab guru mengajak anak untuk bergantian bercerita dengan maju di depan kelas. Guru meminta anak yang lain mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan anak di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Anak maju di depan kelas menyampaikan cerita dari klipng gambar. secara bergantian, anak yang pada pertemuan pertama belum sempat maju di depan kelas untuk bercerita diminta untuk menceritakan isi gambar di depan

kelas. Anak yang semula tampak masih takut maju di depan kelas, pada pertemuan kedua siklus II ini sudah tampak berani dan tidak perlu didampingi guru. Ketika anak tampak tidak lancar bercerita, maka guru memancing dengan cara menanyakan sesuatu agar lebih banyak yang diungkapkan oleh anak. Anak yang berhasil maju di depan kelas diapresiasi dengan kata-kata yang memberikan semangat seperti: “bagus”, “pintar”, dan “hebat.” Pada pertemuan kedua, 15 siswa berhasil maju secara bergantian.

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

a. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi pada pertemuan kedua sama dengan siklus sebelumnya. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak di depan kelas, kegiatan menceritakan isi gambar pada klipang. Guru memberikan motivasi kepada anak agar mengikuti tahapan bermain dengan menyenangkan mulai dari melihat gambar, memilih gambar, menggunting dan menempel gambar serta menceritakan gambar kepada siswa sebangku.

Berdasarkan hasil observasi, 10 anak mampu menyampaikan cerita dengan lebih baik dan runtut. Anak menyampaikan cerita agak panjang dan lengkap. Guru tidak banyak memberikan bantuan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan anak tentang sesuatu yang belum

diucapkan, tetapi anak yang melontarkan pertanyaan yang ditujukan kepada anak yang sedang bercerita di depan kelas. Hal ini direspon dengan baik oleh anak yang sedang bercerita.

Anak tampak dapat berbicara dengan bebas seperti ketika bercerita dengan anak dalam satu bangku. Saat di bangku masing-masing, anak dapat menyampaikan cerita dengan lebih lengkap. Anak mengungkapkan setiap bagian gambar dan pembicaraan sesuai dengan apa yang ada pada gambar. Anak yang lancar berbicara di bangku. Anak membicarakan gambar secara urut. Urutan pembicaraan mudah dipahami.

Pengamatan terhadap keterampilan berbicara dilakukan dengan instrumen berupa ceklis observasi. Setiap siswa secara bergantian diamati untuk mengetahui indikator keterampilan berbicara. Sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2 dan tidak baik diberi skor 1. Dari 8 item objek observasi dengan skor maksimal 4 dikalikan sehingga skor ideal yang didapat setiap siswa adalah 32. Skor ideal 32 dikalikan jumlah siswa didapatkan skor total ideal ada 640. Jumlah skor aktual pada pertemuan pertama siklus II sebesar 471 dibandingkan skor ideal 640 dikalikan 100%, maka didapatkan persentase keterampilan berbicara sebesar 75,9% (lihat lampiran 4). Dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka keterampilan berbicara masuk kategori baik. Pada pertemuan kedua, skor aktual mencapai 519 dibandingkan dengan skor ideal 620 dikalikan 100%, maka didapatkan persentase keterampilan berbicara sebesar 519%, (lihat lampiran 5).

Adapun rata-rata pencapaian dua pertemuan seluruh indikator peningkatan keterampilan berbicara pada Siklus I dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

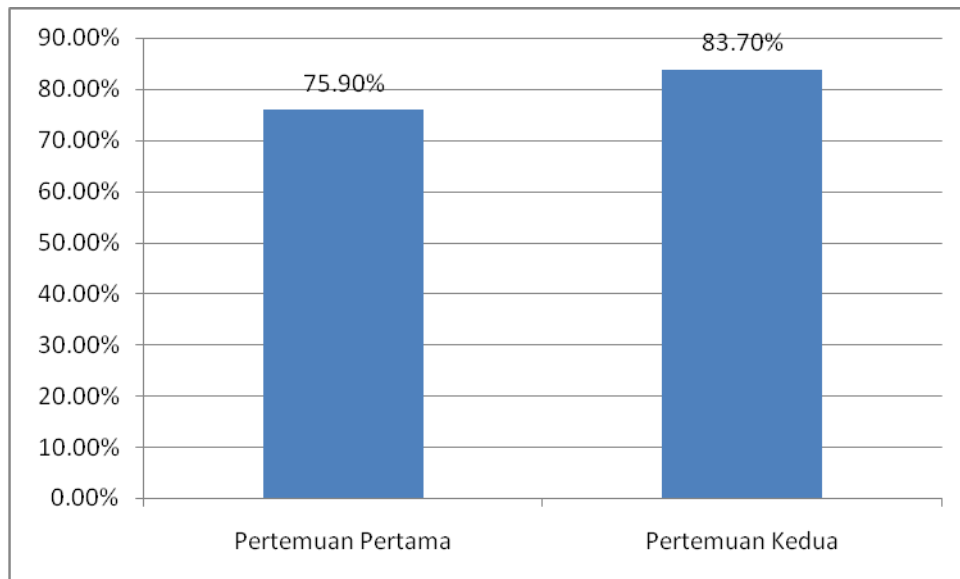
Tabel 4 Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata keterampilan berbicara	Kriteria
1	Pertemuan Pertama	75,9%	Baik
2	Pertemuan Kedua	83,7%	Baik

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan yang dicapai pada akhir Siklus II yaitu 83,7% dengan kriteria baik dengan sebagian besar isi pembicaraan sesuai dengan gambar. Pertemuan kedua pada Siklus I menjadi hasil akhir yang dicapai anak karena hasil yang dicapai lebih tinggi dari Pertemuan Pertama. Berikut uraian hasil yang didapat dalam peningkatan keterampilan berbicara anak selama Siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada Pertemuan Pertama keterampilan berbicara selama Siklus II memperoleh rata-rata 75,9% dengan kriteria cukup sebagian dengan sebagian kecil isi cerita sesuai dengan minimal 3 gambar .
- 2) Pada Pertemuan Kedua keterampilan berbicara selama Siklus I memperoleh rata-rata 83,7% dengan kriteria baik dengan kriteria baik dengan sebagian besar isi pembicaraan sesuai dengan gambar.

Pencapaian akhir dari Siklus II selama dua pertemuan disajikan dalam Gambar 4 yang berisi grafik hasil keterampilan berbicara sebagai berikut:



Gambar 5 Keterampilan Berbicara Siklus II

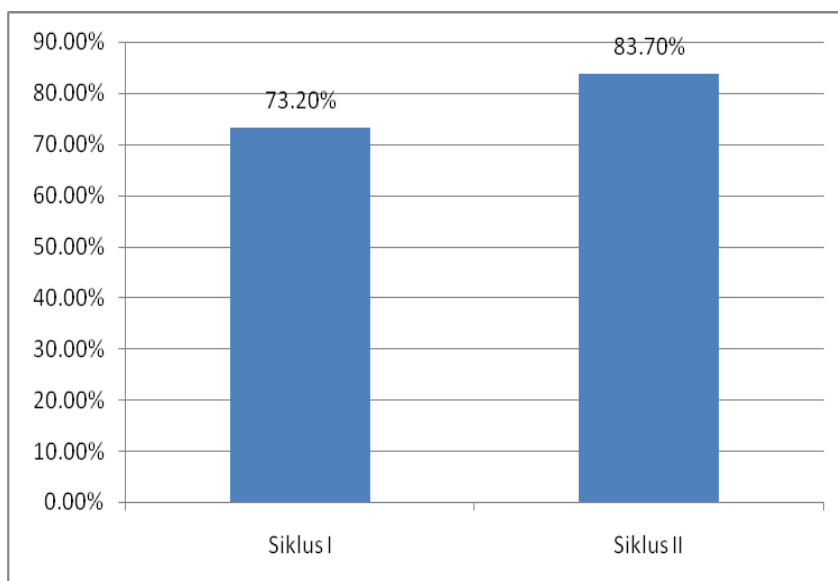
Dari hasil pengukuran pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak Kelompok B TK ABA Tobayan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perbandingan pencapaian hasil peningkatan keterampilan berbicara pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Pencapaian Keterampilan Berbicara Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-rata pencapaian
1	Siklus I	73,2%
2	Siklus II	83,7%
Selisih rata-rata		10,5%

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara pada anak selama siklus I diperoleh rata-rata persentase sebanyak 73,20%, dan pada Siklus II diperoleh rata-rata persentase sebanyak 83,70%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata yaitu 10,5%. Perbandingan

hasil peningkatan keterampilan berbicara pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6 Perbandingan Keterampilan Berbicara pada Siklus 1 dan Siklus II

Gambar 6 memperlihatkan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan dari 73,20% pada siklus I menjadi 83,70% pada siklus II.

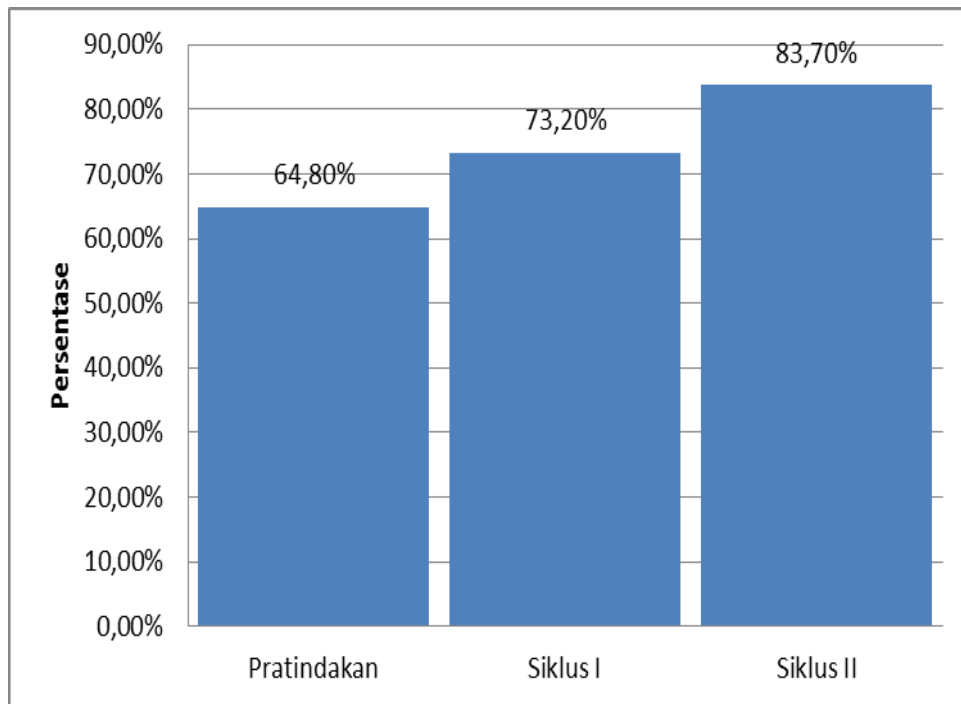
Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua Siklus menunjukan adanya peningkatan keterampilan berbicara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata dari Pra Tindakan sampai pada pada tiap siklus pada masing-masing indikator.

Peningkatan tersebut disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Pencapaian Keterampilan Berbicara Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-rata pencapaian	Kriteria
1	Pratindakan	64,8%	Cukup
2	Siklus I	73,2%	Cukup
3	Siklus II	83,7%	Baik

Hasil pencapaian keterampilan berbicara pada Pra Tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 7 Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil Pra Tindakan dan Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus I mencapai 73,2% dan pada Siklus II mencapai peningkatan menjadi rata-rata sebesar 83,7%. Hasil peningkatan tersebut sudah mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 76%, yaitu dengan kriteria baik (76% -100%). Maka dari itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Pada pratindakan, keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 64,8% masuk kategori cukup. Pada akhir siklus I, keterampilan berbicara siswa mencapai 73,2%. Pada akhir siklus II, keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 83,7% sehingga masuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yaitu metode bermain klipng gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak di Kelompok B TK ABA Tobayan, sehingga keterampilan berbicara pada anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan rata-rata keterampilan berbicara menjadi sebesar 83,7%.

Metode bermain klipng gambar memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali dan mengasosiasikan dengan hal lain yang diucapkan dalam cerita. Pembelajaran dengan klipng gambar menjadikan siswa tertarik untuk membicarakan tentang gambar sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru Kelompok B TK ABA Tobayan yang dilakukan selama 4 pertemuan yang dibagi dalam 2 Siklus yakni Siklus I dan II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun melalui bermain klipng gambar mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran berbicara dengan klipng gambar mendorong siswa untuk lebih aktif memberikan komentar atau membicarakan tentang gambar yang

dikliping.

Metode bermain kliping gambar menyajikan visual berupa gambar sehingga anak dapat memudahkan anak untuk menyampaikan kata-kata yang diucapkan. Gambar pada kliping memudahkan siswa berbicara karena siswa lebih untuk mengungkapkan apa yang dilihatnya. Vernon A. Magnesen (dalam Meiyani, 2008) menjelaskan bahwa siswa belajar sebanyak 90% dari sesuatu yang dilihat, dikatakan dan yang dilakukan. Permainan kliping gambar mengandung tiga hal yaitu melihat, mengatakan dan melakukan. Dalam kegiatan berbicara dalam bentuk bercerita anak dapat melihat pada gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 108) bahwa belajar tergantung pada minat dan pengalaman anak sendiri, belajar harus bersikap aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada anak. Kegiatan praktik langsung membuat anak membangun pengetahuannya sendiri dan menyusun sendiri kata-kata melalui kemampuan melihat dan mengimajinasikan objek yang ada pada gambar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada anak Kelompok B di TK ABA Tobayan ini memiliki keterbatasann yaitu pada saat pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti hanya melakukan observasi sendiri, sehingga kemungkinan terdapat kurang teliti dalam pengamatan selama pelaksanaan kegiatan permainan kliping gambar berlangsung dan majalah yang digunakan mudah sobek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa cara ataupun upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak TK B adalah dengan menggunakan metode bermain kliping gambar. Metode bermain kliping gambar dilakukan sebanyak dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran, setiap pertemuan selama 2 x 30 menit. Dalam kegiatan bermain kliping gambar, anak diajak untuk melakukan kegiatan mulai dari mengamati gambar, menggunting gambar, menempel gambar pada kertas karton dan menceritakan kembali gambar yang diklipingnya. Tindakan bermain kliping gambar pada intinya dilakukan dengan mengajak anak melihat gambar yang ada pada majalah dilanjutkan dengan menggunting gambar dan menempel gambar. Gambar-gambar yang ada pada kliping, seperti gambar orang, tempat ibadah dll, dan orang telah mendorong anak untuk mengungkapkan ataupun menceritakan kepada anak lainnya tentang gambar. Keterampilan anak dalam berbicara dinilai pada saat siswa maju di depan kelas.

Hasil tindakan yang telah dilakukan membuktikan bahwa anak lebih mudah bercerita ketika menggunakan gambar. Peningkatan keterampilan tersebut dibuktikan pada Pra Tindakan keterampilan berbicara pada anak sebesar 64,8%. Kemudian pada Siklus I rata-rata kemampuan mengelompokkan benda pada anak mencapai 73,2% masuk kategori cukup. Rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus II mencapai 83,7% masuk kategori baik. Selisih peningkatan dari Pra

Tindakan sampai Siklus I sebesar 10,5%, kemudian selisih peningkatan dari Siklus I sampai Siklus II sebesar 10,5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Anak

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan permainan kliping gambar, sebaiknya, anak-anak lebih banyak diberi keleluasaan untuk mengekspresikan diri dengan bercerita tentang gambar yang ada pada kliping.

2. Bagi Guru

Untuk memperkaya pengalaman berbicara siswa pada saat pembelajaran dengan metode bermain kliping gambar, sebaiknya siswa diberi waktu lebih banyak, misalnya dengan menambah waktu pertemuan pembelajaran agar proses memilih gambar, menggunting gambar dan menempel gambar pada kertas karton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2001). *Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. (1988)s. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Barudin. (2005). *Metode-metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gramedia.
- Costa et al. (2011). *Dunia Anak Dunia Bermain*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi Zamzani (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Depdikbud. Dikti.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Penerjemah: dr. Med Mitasari Tjandrasa dan Dra Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Dra. Istiwidiyanti dan Drs. Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Idris, dkk. (1980). *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Iva Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Debdikbud.
- Kayi, Hayriye. (2006). *Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language*. 11. (November, XII). USA.
- Lasa HS. (2006). Kliping, Penyusunan dan Pemberdayaannya. *Makalah Sarasehan Perpustakaan Alternatif Yogyakarta*. Disampaikan pada Sarasehan Perpustakaan Alternatif Yogyakarta Tanggal 26 April 2006 di Universitas Gajah Mada (UGM).
- Malik. (2009). *Pendidikan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Mamat S, dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Martuti. (2012). *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Mayke S Tedjasaputra. (2005). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Panitia Sertifikasi guru Rayon XII Universitas Negeri Semarang, (2008), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan Guru Taman Kanak-Kanak
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rahayu. (2012). *Bermain dan Permainan Gambar*. Jakarta: Grasindo.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Shoba Dewey Chugani. (2009). *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Siti Aini. (2000). *Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Siti Aisyah. (2007). *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Siska. (2012). *Permainan Edukatif Tingkatkan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemarjadi, dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta :Yayasan Citra Pendidikan.
- Umar. (2003). *Metode Bermain*. Bandung: Alfabeta.
- Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN TINDAKAN PERMAINAN KLIPING GAMBAR

Nama Pengamat :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pengamatan

Indikator	Butir-butir observasi	Penilaian			
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Mengamatigambar	1. Anak tertarik mengamati gambar				
	2. Anak antusias mengamati gambar				
	3. Anak memberikan tanggapan /komentar spontan tentang gambar				
Menggunting gambar	4. Anak tertarik menggunting gambar				
	5. Anak antusias menggunting gambar				
	6. Anak konsisten mengikuti Kegiatan mengkliping				
	7. Anak memberikan tanggapan /komentar spontan tentang gambar yang diguntingnya				
Menempelgambar	8. Anak tertarik menempel gambar				
	9. Anak antusias menempel gambar				
	10. Anak konsisten mengikuti Kegiatan menempel gambar				
	11. Anak memberikan tanggapan /komentar spontan tentang gambar yang ditempel				
Menceritakan isi gambar	12. Anak tertarik menceritakan isi gambar				
	13. Anak antusias menceritakan isi gambar				

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA

Nama Pengamat :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pengamatan

Indikator kemampuan berbicara	Penilaian			
	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
KESESUAIAN DENGAN GAMBAR 1. Anak berbicara sesuai dengan tema gambar 2. Anak berbicara sesuai dengan benda /bagian-bagian dalam gambar				
KELENGKAPAN ISI PEMBICARAAN 3. Pembicaraan anak mengungkapkan setiap bagian gambar diungkapkan 4. Pembicaraan anak sesuai dengan garis besar pada gambar				
KELANCARAN 5. Anak lancar membicarakan isi gambar di depan kelas				
KERUNTUTAN 6. Anak membicarakan gambar secara urut, tidak acak 7. Urutan pembicaraan mudah dipahami				
RESPON MENJAWAB 8. Anak menjawab pertanyaan dengan tepat atau sesuai dengan tema pembicaraan				

Lampiran 4

Keterangan tentang kesesuaian pembicaraan dengan gambar

Skor 1 : Sangat baik, jika seluruh isi pembicaraan yang disampaikan siswa sesuai dengan yang tertera pada gambar.

Skor 2 : Baik, jika sebagian besar isi pembicaraan yang disampaikan siswa sesuai dengan apa yang tertera pada gambar.

Skor 3 : Kurang baik, jika sebagian kecil isi pembicaraan yang disampaikan siswa yang sesuai dengan yang tertera pada gambar.

Skor 4 : Tidak baik, jika seluruh isi pembicaraan yang disampaikan tidak sesuai dengan gambar.

Keterangan tentang kelengkapan isi pembicaraan

Skor 1 : Sangat baik, jika isi pembicaraan mengandung semua unsur peristiwa (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa)

Skor 2 : Baik, jika isi pembicaraan mengandung sebagian besar unsur peristiwa (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa)

Skor 3 : Kurang baik, jika isi pembicaraan mengandung sebagian kecil unsur peristiwa (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa)

Skor 4 : Tidak baik, jika isi pembicaraan mengandung hanya satu unsur peristiwa (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa)

Keterangan tentang kelancaran berbicara

Skor 1 : Sangat baik, jika siswa berbicara dengan suara dan intonasi yang jelas, berani, tampak percaya diri, dan tidak terbata-bata.

Skor 2 : Baik, jika siswa berbicara dengan suara yang jelas, berani, tampak percaya diri, dan tidak terbata-bata.

Skor 3 : Kurang baik, jika siwa berbicara dengan suara yang kurang jelas dan tidak terbata-bata.

Skor 4 : Tidak baik, jika siwa berbicara dengan suara yang tidak jelas dan terbata-bata.

Keterangan tentang berbicara runtut

Skor 1 : Sangat baik, jika siwa berbicara sesuai dengan urutan cerita yang mudah dipahami.

Skor 2 : Baik, jika siwa berbicara sesuai dengan urutan cerita tetapi sulit dipahami.

Skor 3 : Kurang baik, jika siwa berbicara kurang sesuai dengan urutan cerita.

Skor 4 : Tidak baik, jika siwa berbicara kurang sesuai dengan urutan cerita

Keterangan tentang respon atas pertanyaan dari guru

Skor 1 : Sangat Baik, jika siswa memberikan respon dengan segera dan sesuai dengan konteks pertanyaan.

Skor 2 : Baik, jika siswa memberikan respon segera namun kurang sesuai dengan konteks pertanyaan.

Skor 3 : Kurang baik, jika siswa memberikan respon tidak dengan segera baik sesuai atau tidak sesuai dengan konteks pertanyaan.

Skor 4 : Tidak baik, jika siswa memberikan respon lama, terbata-bata dan tidak sesuai dengan konteks pertanyaan

Lampiran 5

Keterangan skor metode bermain permainan kliping gambar :

1. Ketertarikan anak

Skor 1 : Sangat baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan penuh rasa ingin tahu, banyak bertanya, banyak komentar dengan rasa senang.

Skor 2 : Baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan penuh rasa ingin tahu, banyak bertanya dan rasa senang.

Skor 3 : Kurang baik, jika siswa melakukan sebagian besar permainan kliping gambar, tetapi dengan lebih banyak diam.

Skor 4 : Tidak baik, jika siswa melakukan permainan kliping gambar dengan tidak sepenuh hati, lebih banyak diam, dan tidak mengerjakan dengan baik.

2. Antusiasme anak

Skor 1 : Sangat baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan penuh semangat dan dengan rasa senang.

Skor 2 : Baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan semangat, dan rasa senang, tetapi mudah teralihkan pada objek lain di luar kegiatan permainan kliping gambar.

Skor 3 : Kurang baik, jika siswa melakukan hanya sebagian permainan kliping gambar, tetapi kurang semangat.

Skor 4 : Tidak baik, jika siswa melakukan permainan kliping gambar dengan tidak semangat, lebih banyak diam, dan tidak mengerjakan dengan baik.

3. Konsistensi mengikuti kegiatan mengkliping

Skor 1 : Sangat baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan tahapan yang runtut, dan dengan rasa senang.

Skor 2 : Baik, jika siswa melakukan seluruh permainan kliping gambar dengan tahapan yang runtut, dan rasa senang, tetapi mudah teralihkan pada objek lain di luar kegiatan permainan kliping gambar.

Skor 3 : Kurang baik, jika siswa melakukan hanya sebagian permainan kliping gambar dan kurang sungguh-sungguh.

Skor 4 : Tidak baik, jika siswa melakukan permainan kliping gambar dengan tidak semangat, lebih banyak diam, dan tidak mengerjakan dengan baik, dan kurang sungguh-sungguh.

4. Tanggapan /komentar spontan anak.

Skor 1 : Sangat baik, jika siswa memberikan tanggapan/komentar secara apa adanya, jujur, spontan dan sesuai dengan konteks kliping gambar.

Skor 2 : Baik, jika siswa memberikan tanggapan/komentar secara apa adanya, jujur, sesuai dengan konteks kliping gambar, tetapi tidak spontan.

Skor 3 : Kurang baik, jika siswa memberikan tanggapan/komentar dengan meniru atau mengikuti komentar siswa lain, jujur, sesuai dengan konteks kliping gambar, tetapi tidak spontan.

Skor 4 : Tidak baik, jika siswa memberikan tanggapan/komentar dengan meniru atau mengikuti komentar siswa lain, tapi tampak tidak jujur.

Mengingat penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaborator, maka setiap proses pembelajaran diamati oleh seorang kolaborator yang memiliki latar belakang pendidikan PAUD.

Lampiran 6

Keterampilan Berbicara Pratindakan

	kesesuaian isi		Kelengkapan isi		Kelancaran	Keruntutan		Respon	
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ
1	3	3	2	2	2	3	2	2	19
2	3	3	2	3	2	3	2	3	21
3	3	2	3	2	2	3	2	2	19
4	3	2	2	3	2	3	2	3	20
5	3	3	2	2	2	3	3	2	20
6	4	3	2	3	2	2	2	2	20
7	3	3	3	3	3	3	2	2	22
8	3	3	3	2	3	2	3	2	21
9	3	3	3	3	3	2	2	3	22
10	3	3	2	2	3	3	2	2	20
11	3	3	2	2	2	2	2	2	18
12	3	3	3	3	2	2	2	2	20
13	3	3	3	3	2	2	2	2	20
14	3	3	2	2	3	3	2	2	20
15	3	2	3	2	2	3	2	2	19
16	3	3	3	2	2	3	2	2	20
17	3	3	2	2	2	3	2	3	20
18	3	3	2	3	3	2	2	2	20
19	3	3	2	2	3	2	3	2	20
20	3	3	3	3	2	3	2	2	21
Σ	61	59	52	53	52	58	50	52	402

Skor maksimum ideal adalah $20 \times 32 = 640$

Skor aktual yang dicapai = 402

Persentase pencapaian = $402 : 640 \times 100\%$

= 64,8%

Lampiran 7

Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan pertama

	kesesuaian isi		Kelengkapan isi		Kelancaran	Keruntutan		Respon	
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ
1	4	3	3	2	3	3	3	2	23
2	4	3	3	3	3	3	2	3	24
3	4	3	3	2	2	3	3	2	22
4	3	3	2	3	2	3	2	3	21
5	3	3	3	2	3	3	3	2	22
6	4	3	2	3	2	2	2	2	20
7	3	3	3	3	3	3	2	2	22
8	3	3	3	2	3	2	3	2	21
9	3	3	3	3	3	2	2	3	22
10	4	3	3	2	3	3	2	2	22
11	3	3	2	2	2	2	2	2	18
12	3	3	3	3	3	2	2	2	21
13	4	3	3	3	2	2	3	2	22
14	3	3	3	2	3	3	2	2	21
15	3	3	3	2	3	3	2	2	21
16	3	3	3	2	2	3	2	2	20
17	3	3	2	2	2	3	2	3	20
18	3	3	3	3	3	2	2	2	21
19	3	3	3	2	3	2	3	2	21
20	3	3	3	3	2	3	2	2	21
Σ	66	62	59	53	57	58	53	52	425

Skor maksimum ideal adalah $20 \times 32 = 620$

Skor aktual yang dicapai = 425

Persentase pencapaian =
 $425 : 640 \times 100\% = 68,5\%$

Lampiran 8

Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan kedua

	kesesuaian isi		Kelengkapan isi		Kelancaran	Keruntutan		Respon	
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ
1	4	4	3	2	3	3	3	2	24
2	4	3	3	3	3	3	2	3	24
3	4	3	3	2	3	3	3	2	23
4	3	4	2	3	3	3	2	3	23
5	3	4	3	2	3	3	3	2	23
6	4	3	2	3	3	2	2	2	21
7	3	4	3	3	3	3	2	2	23
8	3	4	3	2	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	2	2	3	22
10	4	4	3	2	3	3	3	2	24
11	3	4	2	2	2	3	3	2	21
12	3	4	3	3	3	2	2	3	23
13	4	3	3	3	2	3	3	3	24
14	3	3	3	2	3	3	2	3	22
15	3	3	3	2	3	3	2	2	21
16	4	3	3	2	2	3	2	2	21
17	4	3	2	2	2	3	2	3	21
18	4	4	3	3	3	2	2	3	24
19	3	4	3	2	3	2	3	3	23
20	4	3	3	3	3	3	2	2	23
Σ	70	72	59	53	61	61	55	58	454

Skor maksimum ideal adalah $20 \times 32 = 640$

Skor aktual yang dicapai = 454

Persentase pencapaian =

$$454:640 \times 100\% = 73,2\%$$

Lampiran 9

Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan pertama

	kesesuaian isi		Kelengkapan isi		Kelancaran	Keruntutan		Respon	
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ
1	4	4	3	2	3	3	3	3	25
2	4	4	3	3	3	3	2	3	25
3	4	4	3	2	3	3	3	3	25
4	3	4	2	3	3	3	2	3	23
5	4	4	3	2	3	3	3	2	24
6	4	3	2	3	3	2	2	3	22
7	3	4	3	3	3	3	3	3	25
8	4	4	3	2	3	3	3	3	25
9	4	3	3	3	3	2	2	3	23
10	4	4	3	2	3	3	3	2	24
11	4	4	2	2	2	3	3	2	22
12	3	4	3	3	3	2	2	3	23
13	4	3	3	3	2	3	3	3	24
14	3	4	3	2	3	3	2	3	23
15	3	4	3	2	3	3	3	3	24
16	4	3	3	2	2	3	3	2	22
17	4	3	2	2	2	3	2	3	21
18	4	4	3	3	3	2	3	3	25
19	3	4	3	2	3	2	3	3	23
20	4	3	3	3	3	3	2	2	23
Σ	74	76	59	53	61	61	59	63	471

Skor maksimum ideal adalah $20 \times 32 = 640$

Skor aktual yang dicapai = 471

Persentase pencapaian =

$$471:640 \times 100\% = 75,9\%$$

Lampiran 10

Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan Kedua

	kesesuaian isi		Kelengkapan isi		Kelancaran	Keruntutan		Respon	
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ
1	4	4	3	2	4	3	3	3	26
2	4	4	3	3	4	3	2	4	27
3	4	4	3	2	3	3	3	4	26
4	3	4	2	3	4	3	2	4	25
5	4	4	3	2	4	3	3	4	27
6	4	3	2	3	4	2	2	4	24
7	3	4	3	3	4	3	3	3	26
8	4	4	3	2	4	3	3	3	26
9	4	3	3	3	3	2	3	3	24
10	4	4	3	3	3	3	3	3	26
11	4	4	3	2	4	3	3	3	26
12	3	4	3	3	4	2	3	4	26
13	4	3	3	3	4	3	3	4	27
14	3	4	3	3	4	3	2	4	26
15	3	4	3	3	3	3	3	3	25
16	4	3	3	3	4	3	3	3	26
17	4	3	3	3	3	3	3	3	25
18	4	4	3	3	4	3	3	3	27
19	4	4	3	2	3	3	3	4	26
20	4	4	3	3	4	3	3	4	28
Σ	75	77	61	58	79	63	63	78	519

Skor maksimum ideal adalah $20 \times 32 = 640$

Skor aktual yang dicapai = 519

Persentase pencapaian = $519:640 \times 100\% = 83,7\%$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmelang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 67/Y/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 November 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yanche Putri Harya Dita Mahadike
NIM : 09111244037
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Padon, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data peneititan tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Tobayan, Sendangrejo, Minggir, Sleman
Subyek : Siswa TK ABA Tobayan
Obyek : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Pada Anak Kelompok B di TK ABA Tobayan Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta
Waktu : November-Januari 2014
Judul : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode bermain pada Anak Kelompok B di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070/Reg/VI/ 7802 /11 /2013

6714/UN.34.11/PL/2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY

Nomor :

Tanggal : 06 NOVEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YANCHE PUTRI HARYA DITA MAHADIKE

NIP/NIM : 09111244037

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA TOBAYAN SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : KAB. SLEMAN

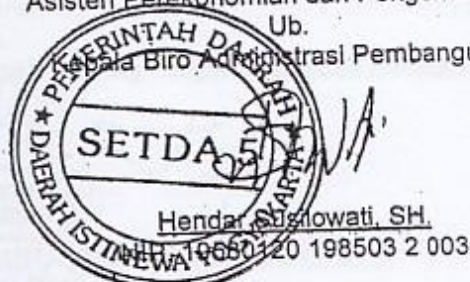
Waktu : 07 NOVEMBER 2013 s/d 07 FEBRUARI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.iogiaprov.go.id dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.iogiaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 07 NOVEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3281 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/7802/11/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 07 November 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YANCHE PUTRI HARYA DITA MAHADIKE
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111244037
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Padon Sendangrejo, Minggir Sleman Yogyakarta
No. Telp / HP : 088802727367
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
BERMAIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TOBAYAN SENDANGREJO
MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : TK ABA Tobayan Sendangrejo, Minggir Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 Nopember 2013 s/d 07 Februari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Nopember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Drs. MUHAMMAD AJI WIBOWO, M.Si

Pembina, T.Ya

NIP.19680527 199403 1 004

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Minggir
6. Ka. TK ABA Tobayan Sendangrejo, Minggir
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan



TAMAN KANAK KANAK * AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

TK ABA TOBAYAN

Alamat : Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman, kode pos: 55562, no telp: 081328086907

SURAT KETERANGAN

NO: 28 / TK ABA-TBY/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yanche Putri Harya Dita Mahardike
NIM : 09111244037
Prodi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman pada bulan November-Desember pada semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Menionggkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Pada Anak Kelompok B TK ABA Tobayan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta". Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Minggir , 7 November 2013

Kepala TK ABA Tobayan



Suprapti

4253748649300003

Siklus I pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA TOBAYAN

Semester/Minggu:	Tema/Subtema : Tanah Airku/Suku-suku Bangsa Indonesia	Hari/Tanggal :	Waktu : 07.00-10.30 WIB	
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
		<p>I. Kegiatan Awal 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak untuk berbaris di depan kelas, kemudian bernyanyi, mengucapkan ikrar atau janji anak TK. Melakukan kegiatan fisik atau pengkondisian anak di luar kelas. - Anak mengantri masuk ke dalam kelas, kemudian dipersilahkan minum dan istirahat sebentar. - Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, salah satu anak diminta untuk memimpin doa di depan kelas. - Praktik langsung: bermain bola dengan kegiatan yang pertama, memantulkan bola dengan melangkah dilakukan oleh semua anak secara bergantian, yang kedua dilanjutkan dengan bermain menendang bola kedepan dilakukan secara bergantian pula oleh anak. 	Bola	Unjuk kerja

<ul style="list-style-type: none"> - Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. (Fisik – motorik kasar – 4) - Melakukan permainan fisik dengan teratur. (Fisik – motorik kasar – 3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memantulkan bola besar, bola sedang, bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah - Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif – pengetahuan umum dan sains – 6) - Membedakan perilaku yang baik dan buruk. (NAM 4) - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa – mengungkapkan bahasa – 3) 	<p>Mengerjakan maze (mencari jejak) yang lebih kompleks (3- 4 jalan) berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami</p>	<p>II. Kegiatan Inti 60’</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut keluarga <p>Anak melakukan permainan kliping gambar, yaitu anak membuat kliping gambar kemudian anak diminta untuk menceritakan kliping gambarnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengkondisikan anak, dengan bernyanyi, dan tepuk. Anak-anak mulai membuat kliping. Gunting gambar dari majalah bobo sesuai keinginan. Beri lem bagian belakang gambar yang telah digunting. Rekatkan gambar pada lembaran karton yang telah disediakan. Biarkan anak berekspresi dengan ide cerita yang akan dibuat. Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan cerita dari kliping yang telah dibuat. Anak diminta menyampaikannya di depan kelas. Anak distimulasi agar mau berbicara dengan memberikan pertanyaan. Rangsang anak untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Beri hadiah, pujian (reward) kepada anak yang bersedia menyampaikan cerita dari kliping gambarnya. Bercakap-cakap dengan anak tentang berbicara yang sopan dan cerita apa saja yang telah disampaikan tadi. - Sudut alam sekitar/pengetahuan <p>Anak diminta untuk mengelompokkan benda menurut bentuknya.</p> 	<p>Anak Langsung, kliping gambar</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Hasil karya</p>

- Meniru bentuk. (Fisik – motorik halus – 7) - Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara isik – Motorik Halus – 12)	- Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, dll) - Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, tumbuhan menurut ukuran, bentuk dll			Penugasan
		III. Istirahat 30’ -bermain, cuci tangan, doa, makan bekal, membereskan mainan	Serbet, air, mainan	
-bersikap kooperatif dengan teman (sosial emosional 1)	Dapat bekerja sama dengan teman	IV. kegiatan akhir 30’ Praktik langsung : membereskan mainan, anak-anak bersama guru membereskan mainan dan menjelaskan agar setelah bermain sebaiknya mainan yang digunakan dirapikan kembali agar tidak hilang dan dapat digunakan untuk bermain kembali. -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Mainan	Unjuk kerja

Jumlah anak : ... yang hadir : ...

S :

I :

A :

Mengetahui

Kepala TK ABA Tobayan



4253748649300003

Guru kelas

Suyatmi

8351752653300003

Minggir,

Peneliti

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Yanche Putri.

Yanche Putri

09111244037

Siklus I pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA TOBAYAN

Semester/Minggu:	Tema/Subtema : Tanah Airku/Suku-suku Bangsa Indonesia	Hari/Tanggal :	Waktu : 07.00-10.30 WIB	
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati agama orang lain. (NAM 6) - Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. (Fisik – motorik kasar – 4) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat hidup berdampingan dengan teman agama lain - Melambungkan dan menangkap bola 	<p>I. Kegiatan Awal 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak untuk berbaris di depan kelas, kemudian bernyanyi, mengucapkan ikrar atau janji anak TK. Melakukan kegiatan fisik atau pengkondisian anak di luar kelas. - Anak mengantri masuk ke dalam kelas, kemudian dipersilahkan minum dan istirahat sebentar. - Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, salah satu anak diminta untuk memimpin doa di depan kelas. - Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak. - Anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang berteman dengan teman agama lain. - Praktik langsung: menangkap/melambungkan bola, dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang cara melambungkan dan menangkap bola, lalu anak-anak baru melakukannya secara bergantian. 	<p>Anak langsung</p> <p>Bola</p>	<p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa – 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami 	<p>II. Kegiatan Inti 60'</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut keluarga Anak melakukan permainan kliping gambar, yaitu anak membuat kliping gambar kemudian anak diminta untuk menceritakan kliping gambarnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 	<p>Anak Langsung, kliping gambar</p>	<p>Observasi</p>

<p>mengungkapkan bahasa – 3)</p> <p>- Meniru bentuk. (Fisik – motorik halus – 7)</p> <p>- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara fisik – Motorik Halus – 12)</p>	<p>- Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, dll)</p> <p>- Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, tumbuhan menurut ukuran, bentuk dll</p>	<p>a. Mengkondisikan anak, dengan bernyanyi, dan tepuk. b. Anak-anak mulai membuat kliping. c. Gunting gambar dari majalah bobo sesuai keinginan. d. Beri lem bagian belakang gambar yang telah digunting. e. Rekatkan gambar pada lembaran karton yang telah disediakan. f. Biarkan anak berekspresi dengan ide cerita yang akan dibuat. g. Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan cerita dari kliping yang telah dibuat. h. Anak diminta menyampaikannya di depan kelas. i. Anak distimulasi agar mau berbicara dengan memberikan pertanyaan. j. Rangsang anak untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan. k. Beri hadiah, pujian (reward) kepada anak yang bersedia menyampaikan cerita dari kliping gambarnya. l. Bercakap-cakap dengan anak tentang berbicara yang sopan dan cerita apa saja yang telah disampaikan tadi. - Sudut alam sekitar/pengetahuan Anak diminta untuk mengelompokkan benda menurut bentuknya.</p>		<p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p>
		<p>III. Istirahat 30'</p> <p>-bermain, cuci tangan, doa, makan bekal, membereskan mainan</p>	<p>Serbet, air, mainan</p>	

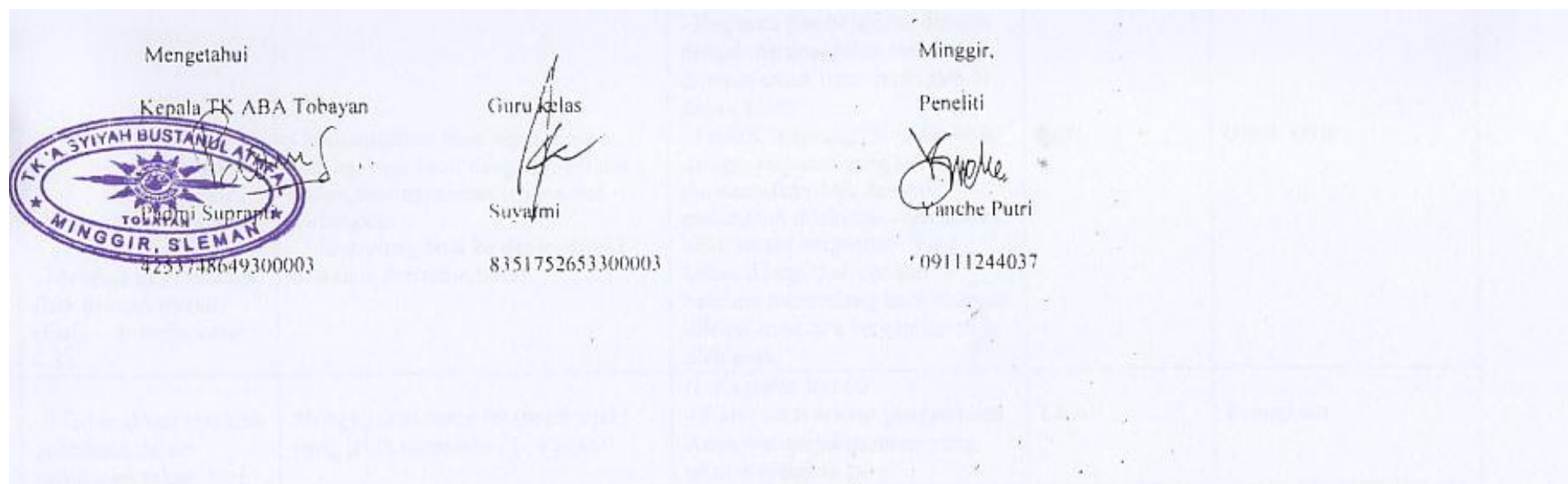
-bersikap kooperatif dengan teman (sosial emosional 1)	Dapat bekerja sama dengan teman	IV. kegiatan akhir 30' Praktik langsung : membereskan mainan, anak-anak bersama guru membereskan mainan dan menjelaskan agar setelah bermain sebaiknya mainan yang digunakan dirapikan kembali agar tidak hilang dan dapat digunakan untuk bermain kembali. -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Mainan	Unjuk kerja
--	---------------------------------	--	--------	-------------

Jumlah anak : ... yang hadir : ...

S :

I :

A :



Siklus II pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA TOBAYAN

Semester/Minggu:	Tema/Subtema : Tanah Airku/Suku-suku Bangsa Indonesia	Hari/Tanggal :	Waktu : 07.00-10.30 WIB	
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<ul style="list-style-type: none"> - Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. (Fisik – motorik kasar – 4) - Melakukan permainan fisik dengan teratur. (Fisik – motorik kasar – 3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memantulkan bola besar, bola sedang, bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah - Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola) 	<p>I. Kegiatan Awal 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak untuk berbaris di depan kelas, kemudian bernyanyi, mengucapkan ikrar atau janji anak TK. Melakukan kegiatan fisik atau pengkondisian anak di luar kelas. - Anak mengantri masuk ke dalam kelas, kemudian dipersilahkan minum dan istirahat sebentar. - Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, salah satu anak diminta untuk memimpin doa di depan kelas. - Praktik langsung: bermain bola dengan kegiatan yang pertama, memantulkan bola dengan melangkah dilakukan oleh semua anak secara bergantian, yang kedua dilanjutkan dengan bermain menendang bola kedepan dilakukan secara bergantian pula oleh anak. 	Bola	Unjuk kerja
<ul style="list-style-type: none"> - Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif – pengetahuan 	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang lebih kompleks (3- 4 jalan)	<p>II. Kegiatan Inti 60'</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut alam sekitar/pengetahuan Anak mengerjakan maze yang telah disediakan guru 	LKA	Penugasan

<p>umum dan sains –6)</p> <p>- Membedakan perilaku yang baik dan buruk. (NAM 4)</p> <p>- Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa – mengungkapkan bahasa – 3)</p>	<p>- Menyebutkan mana yang benar dan yang salah pada suatu persoalan. (NAM)</p> <p>berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami</p>	<p>- Sudut ketuhanan Memberi tanda $\sqrt{\quad}$ yang benar, x yang salah</p> <p>- Sudut keluarga</p> <p>Anak melakukan permainan klipang gambar, yaitu anak membuat klipang gambar kemudian anak diminta untuk menceritakan klipang gambarnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p>a. Mengkondisikan anak, dengan bernyanyi, dan tepuk.</p> <p>b. Anak-anak mulai membuat klipang.</p> <p>c. Gunting gambar dari majalah bobo sesuai keinginan.</p> <p>d. Beri lem bagian belakang gambar yang telah digunting.</p> <p>e. Rekatkan gambar pada lembaran karton yang telah disediakan.</p> <p>f. Biarkan anak berekspresi dengan ide cerita yang akan dibuat.</p> <p>g. Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan cerita dari klipang yang telah dibuat.</p> <p>h. Anak diminta menyampaikannya di depan kelas.</p> <p>i. Anak distimulasi agar mau berbicara dengan memberikan pertanyaan.</p> <p>j. Rangsang anak untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan. k. Beri hadiah, pujian (<i>reward</i>) kepada anak yang bersedia menyampaikan cerita dari klipang gambarnya.</p> <p>l. Bercakap-cakap dengan anak tentang berbicara yang sopan dan cerita apa saja yang telah disampaikan tadi.</p>	<p>LKA</p> <p>Anak langsung,kliping gambar</p>	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>
--	---	---	--	-----------------------------------

		III. Istirahat 30' -bermain, cuci tangan, doa, makan bekal, membereskan mainan	Serbet, air, mainan	
-menghormati agama orang lain. (NAM 6)	Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah	IV. kegiatan akhir 30' -becakap-cakap tentang menghormati teman yang sedang melakukan ibadah, apa yang sebaiknya anak lakukan dan sebaliknya tidak dilakukan saat teman sedang melakukan ibadah. -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Gambar ilustrasi	Pecakapan

Jumlah anak : ... yang hadir : ...

S :

I :

A :

Mengetahui

Kepala TK ABA Tobayan



Guru Kelas

Suyatmi

8351752653300003

Minggir,

Peneliti

Yanche Putri

09111244037

Siklus II pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA TOBAYAN

Semester/Minggu:	Tema/Subtema : Tanah Airku yang indah permai/Pemimpin Negara Presiden, Gubernur, Bupati, Camat	Hari/Tanggal :	Waktu : 07.00-10.30 WIB	
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>- Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. (Fisik – motorik kasar – 4)</p> <p>- Menghormati agama orang lain. (NAM 6)</p>	<p>- Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan/bergerak. (Fisik)</p> <p>- Menyebut hari-hari besar keagamaan. (NAM)</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30’</p> <p>- Anak diajak untuk berbaris di depan kelas, kemudian bernyanyi, mengucapkan ikrar atau janji anak TK. Melakukan kegiatan fisik atau pengkondisian anak di luar kelas.</p> <p>- Anak mengantri masuk ke dalam kelas, kemudian dipersilahkan minum dan istirahat sebentar.</p> <p>- Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, salah satu anak diminta untuk memimpin doa di depan kelas.</p> <p>- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak.</p> <p>- Praktik langsung: melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan. Guru mencontohkan cara bermainnya kemudian anak mengikutinya secara urut dan bergantian satu per satu.</p> <p>- Bercakap-cakap nama-nama hari besar keagamaan</p>	<p>Bola</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Percakapan</p>

<p>- Mencocokkan bilangan dan lambing bilangan. (Kognitif – konsep bilangan, lambing bilangan, dan huruf – 6)-</p> <p>- Menggambar sesuai gagasannya. (Fisik – motorik halus – 6) –</p> <p>-Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa – mengungkapkan bahasa – 3)</p>	<p>- Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan lambang bilangan dengan benda sampai 20. (Kognitif)</p> <p>- Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. (Fisik)</p> <p>- Menyebutkan mana yang benar dan yang salah pada suatu persoalan. (NAM)</p> <p>berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami</p>	<p>II. Kegiatan Inti 60’</p> <p>- Sudut alam sekitar/pengetahuan Menghubungkan gambar dengan lambang bilangan yang cocok</p> <p>- Sudut keluarga Menggambar orang dengan lengkap</p> <p>- Sudut kebudayaan Anak melakukan permainan klipang gambar, yaitu anak membuat klipang gambar kemudian anak diminta untuk menceritakan klipang gambarnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut. a. Mengkondisikan anak, dengan bernyanyi, dan tepuk. b. Anak-anak mulai membuat klipang. c. Gunting gambar dari majalah bobo sesuai keinginan. d. Beri lem bagian belakang gambar yang telah digunting. e. Rekatkan gambar pada lembaran karton yang telah disediakan. f. Biarkan anak berekspresi dengan ide cerita yang akan dibuat. g. Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan cerita dari klipang yang telah dibuat. h. Anak diminta menyampaikannya di depan kelas. i. Anak distimulasi agar mau berbicara dengan memberikan pertanyaan. j. Rangsang anak untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan. k. Beri hadiah, pujian (<i>reward</i>) kepada anak yang bersedia menyampaikan cerita dari klipang gambarnya. l. Bercakap-cakap dengan anak tentang berbicara yang sopan dan cerita apa saja yang telah disampaikan tadi</p>	<p>LKA</p> <p>Buku gambar, pastel</p> <p>Anak Langsung, klipang gambar</p>	<p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p>
--	---	---	--	--

		III. Istirahat 30' -bermain, cuci tangan, doa, makan bekal, membereskan mainan	Serbet, air, mainan	
-menyusun kalimat sedehana dalam struktur lengkap (bahasa- mengungkapkan bahasa-4) -membedakan perilaku baik dan buruk (NAM 4)	-memberikan informasi tentang satuhal -melakukan kegiatan yang bemanfaat saat dibutuhkan	IV. kegiatan akhir 30' -menyebutkan lambang Negara - praktik langsung menunjukkan gambar presiden dan wakil presiden -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Gambar burung garuda Gambar presiden dan wakil presiden	Pecakapan Unjuk kerja

Jumlah anak : ... yang hadir : ...

S :

I :

A :

Mengetahui

Kepala TK ABA Tobayan



Guru Kelas

Suyatmi

8351752653300003

Minggir,

Peneliti

Yanche Putri

09111244037

Pra tindakan



Foto 1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita

Siklus 1 pertemuan 1



Foto 3. Anak mulai menggunting gambar yang akan dikliping



Foto 4. Anak mula menempel gambar yang diinginkan



Foto 5. Anak mulai menyusun cerita kliping gambarnya dengan melihat dan merapikan kembali gambar yang akan ditempel

Foto 6. Anak menunjukkan dan menceritakan kliping gambarnya kepada temannya terlebih dahulu sebelum ditunjukkan kepada guru



Foto7. Anak menunjukkan gambar klippingnya

Siklus 1 pertemuan 2

Foto 8. Anak berebut ingin menceritakan klipng gambarnya foto 9. Guru bertanya tentang cerita yang disampaikan anak





Foto 10. Guru menunjuk lalu anak bercerita



foto 11. Anak bercerita secara runtut

Siklus II pertemuan I



Foto 12. Anak bergantian bercerita gambar klipangnya



foto 13. Guru menunjuk dan bertanya tentang gambar anak



Foto 14. Anak bercerita dan yang lain antusias melihat



foto 15. Anak bercerita dengan mandiri

Siklus II pertemuan II



Foto 16. Sebagian anak menyusun klipng gambar yang akan diceritakan

Foto 17. Sebagian lagi bercerita di depan kelas tentang klipng gambar yang sudah mereka susun



-
- Foto 18. Anak anak sedang menyusun kliping gambar dan guru melihat cara kerja anak
- Foto 19. Semua anak menceritakan hasil susunan kliping gambarnya di depan kelas